



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MASA PANDEMI
COVID 19 DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN AMBUNG KAPUR
KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna
Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

Rizen

Nim 180600286108012

Pembimbing

Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing I)

Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI AKIDAH AKHLAK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1442 H/2021 M**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,
Apabila telah selesai dari suatu pekerjaan,
Maka kerjakanlah suatu pekerjaan yang lain dengan sungguh-sungguh. Seraya
bersyukur pada Yang Maha Kuasa*

Dengan ruh-Mu ya Allah.....

Akhirnya kuraih juga setitik keberhasilan

Cahaya kebahagiaan,

Secerah harapan telah ku genggam.

Walau banyak rintangan yang kuhadapi

Ya Allah.....

Aku pernah salah, aku pernah kalah.

Namun dibalik semua itu aku tak pernah menyerah.

*Aku tetap tegar menghadapi kenyataan, Karena hal itu menjadikanku mengerti
apa arti hidup ini.*

*Hari ini aku ingin kebahagiaan dan keberhasilan ini bukan untuk diriku
sendiri.....*

Tapi untuk semua orang yang ku sayangi

Ku persembahkan karya ini kepada orang yang ku sayangi

*Buat ayahanda Jama'an, ibunda Boinar (almh), istriku Widia Erlita, anaku
Abdus Shamad, dan saudara-saudaraku.*

*Ya Allah....dalam bimbingan dan genggam-Mu aku telah sampai ke
gerbang impian (Pasca Sarjana).*



By. Rizen

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizen
NIM : 180600286108012
Tempat dan Tanggal Lahir : Tb. Parupuk, 10 Juni 1989
Pekerjaan : Guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin
Ambung Kapur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **"Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan Koto VII Kabupaten Padang Pariaman"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Rizen

NIM. 180600286108012



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Dr. Mursal, M. Ag.
Padang, 19 Oktober 2021

Pembimbing II

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 19 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 19 Oktober 2021

Nama : Rizen

NIM : 180600286108012

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi
Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Aambung Kapur
Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Oktober 2021
Pukul : 08.30 - 10.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pasca Sarjana (Ruang Google Meet)
UMSB Padang

terhadap mahasiswa

Nama : Rizen
NIM : 180600286108012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana
Judul : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Aambung Kapur Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (Delapan Puluh Tujuh) atau A.

Ketua



Dr. Mursal, M. Ag.

Sekretaris



Dr. Ahmad Lahmi, MA.

Penguji I

Aguswan Rasyid, Lc., MA., Ph. D.

Penguji dan Pembimbing I



Dr. Mursal, M. Ag.

Penguji II

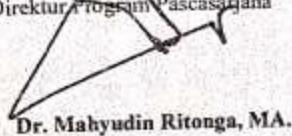
Dr. Julhadi, MA.

Penguji dan Pembimbing II



Dr. Ahmad Lahmi, MA.

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA.

PENGESAHAN

Tesis berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MASA PANDEMI COVID 19 DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN AMBUNG KAPUR KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN" atas nama Rizen, NIM 180600286108012 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis Promosi Magister Pendidikan (M.Pd) Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) pada hari Selasa tanggal 5 Oktober 2021.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

Padang, 5 Oktober 2021
Panitia Sidang Ujian Tesis
Program Pascasarjana
UMSB

Ketua



Dr. Mursal, M. Ag.

Sekretaris



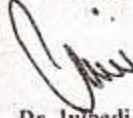
Dr. Ahmad Lahmi, MA.

Penguji I



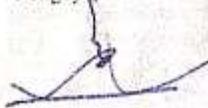
Aguswan Rasyid, Lc., MA., Ph. D.

Penguji II



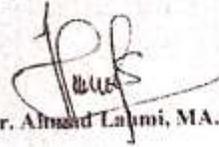
Dr. Julhadi, MA.

Penguji dan Pembimbing I



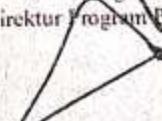
Dr. Mursal, M. Ag.

Penguji dan Pembimbing II



Dr. Ahmad Lahmi, MA.

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA.

ABSTRACT

Rizen, 2021. Management of Akidah Akhlak Learning in the Covid-19 Pandemic Period at the Nurul Yaqin Islamic Boarding School Ambung Kapur, Koto VII District, Padang Pariaman Regency

This research was motivated by the Covid-19 pandemic. Covid-19 has had an impact on education in Indonesia. During the current Covid-19 pandemic, various schools are forced to carry out learning by complying with health protocols and there are also using online models remotely as a form of effort to innovate learning. So that an effort is needed to elaborate further on learning innovations during the Covid-19 pandemic. Management and learning innovation during the Covid-19 period are very important. In addition, more specifically, learning during the Covid-19 pandemic requires special treatment because the learning system applied must be able to run effectively so that the objectives of the education are achieved. In addition, the focus of this research is on planning, implementation, evaluation, and constraints faced by teachers in learning Akidah Akhlak at Nurul Yaqin Ambung Kapur Islamic Boarding School during the COVID-19 pandemic.

This research is a field research or also called (field research), namely research conducted at the Nurul Yaqin Islamic Boarding School Ambung Kapur to provide a complete picture of a situation. While the method used here is descriptive, namely telling and interpreting data relating to facts, circumstances, variables and phenomena that occur during the research and presenting what is. Methods of data collection using interview techniques and. Research data analysis is descriptive.

The results of this study indicate that: 1) Akidah Akhlaq Learning Planning at Nurul Yaqin Ambung Kapur Islamic Boarding School includes annual programs, semester programs, syllabus and Learning Implementation Plans (RPP), 2) Akidah Akhlaq learning implementation consists of initial activities, core activities, and activities closing using the lecture method, question and answer, assignment, and discussion, 3) The assessment carried out by Akidah Akhlaq teachers in forming a commendable personality at Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur includes three aspects, namely: Cognitive, affective, and psychomotor, 4) There are several obstacles The problems faced by teachers are seen from the management of students at the Nurul Yaqin Islamic Boarding School Ambung Kapur in managing students by using discipline.

Keywords: Management, Akidah Akhlak, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK

Rizen, 2021. Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan Koto VII Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19. Covid-19 telah berdampak terhadap pendidikan di Indonesia. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, berbagai sekolah dipaksa untuk melakukan pembelajaran dengan mematuhi protocol kesehatan dan ada juga menggunakan jarak jauh dengan model daring sebagai bentuk upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengelaborasi lebih jauh mengenai inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Manajemen maupun Inovasi pembelajaran di masa Covid-19 sangat penting dilakukan. Selain itu, Secara lebih spesifik, pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini memerlukan perlakuan khusus karena sistem pembelajaran yang diterapkan harus mampu berjalan efektif agar tujuan dari pendidikan tersebut tercapai. Selain itu fokus penelitian ini yaitu masalah Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur di masa pandemi covid 19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau disebut juga (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lembaga Podok pesantren nurul yaqin Ambung Kapur untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan. Sedangkan metode yang digunakan disini adalah deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan , variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data penelitian bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur mencakup program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi, 3) Penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian terpuji di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur meliputi tiga aspek, yaitu: Kognitif , afektif, dan psikomotorik, 4) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dilihat dari Pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dalam mengatur santri dengan menggunakan tata tertib.

Kata Kunci: Manajemen, Akidah Akhlak, Pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, serta memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat dilaksanakan. Sholawat dan salam berserta do'a buat Rasulullah SAW beserta keluarganya, sebagai pemimpin umat dalam memerangi kemungkaran dan menegakkan kebenaran di muka bumi Allah SWT ini. Tesis ini ditulis dengan judul ***“Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”*** dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian Tesis ini, penulis memperoleh bantuan serta sumbangan saran dan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan Program Pascasarjana di Perguruan Tinggi yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana.
4. Ibu Nur haida, SE, M.M. selaku kepala Tata Usaha beserta jajaran Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Mursal, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, pandangan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, pandangan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.

7. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. dan Bapak Dr. Zulmardi, M.Si. selaku Tim penguji yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan hingga penyusunan Tesis ini.
9. Kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan yang selalu mendoakan peneliti sejak lahir hingga sekarang.
10. Istri tercinta dan anak tersayang yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan baik moril maupun materil dengan penuh pengertian, pengorbanan dan kesabaran, sehingga penulis memiliki semangat, kesabaran dan percaya diri yang tinggi dalam menempuh studi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas budi baik dan dukungan yang diberikan baik secara moril maupun materil. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlimpah atas segala budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Tesis ini terdapat banyak kekurangan maupun kekhilafan, untuk itu penulis memohon maaf serta terbuka terhadap saran dan kritik konstruktif yang diberikan. Penulis meyakini hasil penelitian-penelitian di masa mendatang akan semakin menyempurnakan kekurangannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerhati dan peneliti selanjutnya serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

Padang, Desember 2021

Peneliti

Rizen

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa atanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— [,]	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
ḡukira	: ذَكَرَ
yaḡhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوْلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
 ramā : رما
 qīla : قيل
 Yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfâl : روضة الأطفل
 al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
 Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعَمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرَّجُلِ
as-sayyidatu	: السَّيِّدَةِ
asy-syamsu	: الشَّمْسِ
al-qalamu	: الْقَلَمِ
al-badî'u	: الْبَدِيعِ
al-jalâlu	: الْجَلَالِ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena

dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuzūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufū al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa auful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalīl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجرّها و مرسها
walillāhi 'alan-nāsihiju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata'a ilaihi sabīla	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata'a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa maMuhammadun illa rasūl
inna awwala baitin wudi'a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ānu
syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ānu
wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn
wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn
alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib
Lillāhi al-amru jamî'an
Lillāhi-amru jamî'an
Wallāhu bikulli syai'in 'alîm

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	13
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	17
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	19
4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	20
5. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	34
6. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	39
7. Manajemen.....	42
B. Hasil Penelitian Relevan	45

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Latar Penelitian	48
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	50
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Prosedur Analisis Data.....	51
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur	53
1. Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
2. Keadaan Santri.....	53
3. Keadaan Fasilitas	54
B. Temuan Penelitian.....	55
1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19	59
3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19	67
4. Strategi Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19	68
5. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlaq di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur	71
C. Pembahasan.....	80
1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	80
2. Analisis Penerapan Manajemen pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur	88

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus.....	99
Lampiran 2. RPP	106
Lampiran 3. Profil Pondok Pesantren.....	110
Lampiran 4. Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren	111
Lampiran 6. Biografi	112
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 6. Surat Penunjukkan Tim Penguji	114
Lampiran 7. Dokumentasi	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹ Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru mampu mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik serta mampu mengarahkan kemampuan peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas peserta didik, baik personal maupun kolektif. Pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Untuk itu pendidikan menjadi penting, karena pendidikanlah yang akan membedakan kualitas interaksi tersebut. Interaksi inilah akan terlihat indah jika tertanam nilai-nilai agama (moral). Sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting baik dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri².

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar membutuhkan perencanaan, bimbingan dan penilaian terhadap hasilnya. Oleh karena itu guru perlu memahami apa itu belajar, mengetahui ciri-ciri khas dari belajar serta sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar itu, semua hal yang disebutkan di atas itu merupakan hubungan yang erat dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan santri.

Berhasil atau tidaknya santri dalam belajar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, karena santri yang sedang belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri santri (interen), dan faktor yang berasal dari luar diri santri (eksteren).

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h.100

² Ridwan, "Pendidikan agama membangun moral".2004.

Menurut Ngalim Purwanto yang mempengaruhi faktor belajar tersebut adalah : “hasil belajar yang baik ditentukan oleh berbagai faktor. Pertama berasal dari dalam diri seseorang seperti: intelegensi, bakat, minat, kemampuan belajar dan motivasi belajar dan kedua berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru, akan tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar santri. Hal ini berarti faktor-faktor tersebut sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi belajar mengajar antara guru dan santri.⁴ Pelaksanaan pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar dan belajar. Sedangkan aktivitas belajar menyangkut peranan seorang santri dalam menerima atau mendengar materi yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan guna mencapai hakikat dari tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 dalam pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁵

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 57

⁴ Irfan Abdul Ghafar, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Insan 2003), h. 22

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2003), h. 11

Dari rumusan pendidikan nasional di atas dapat diketahui bahwa tujuan itu selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menginginkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur (*Insan kamil*), maka salah satu cara untuk mencapai tujuan di atas yaitu dengan memberi materi pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran wajib dimadrasah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah, yang dalam proses pembelajaran itu bisa dilakukan dengan bimbingan dan pengajaran, latihan dan pengalaman. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekedar penguasaan ilmunya, tetapi bagai mana menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki Akidah Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini berorientasi pada pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu :
“Memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Akidah Akhlak serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan”.⁶

Akidah, fiqh dan akhlak masing-masing mempunyai kedudukan yang tidak sama di dalam Islam. Akidah mempunyai posisi pokok/ dasar sedang fiqh akhlak mempunyai posisi cabang. Dapat digambarkan, kalau Islam itu ibarat bangunan, maka akidah adalah sebagai pondasinya yang tertanam dalam tanah, sedangkan fiqh dan akhlak adalah gedung-gedung dan benda-benda yang didirikan di atasnya.⁷

Sudah barang tentu karena akidah itu fondasi agama, ia harus ada lebih dahulu sebelum adanya yang lain. Muhammad al-Gazali mengatakan: apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang mukmin, maka tertanamlah

⁶ Depertemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhla k*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), h. 2

⁷ Asmaran, *pengantar studi akhlak*, (Jakarta : cv rajawali 1992), h. 95

dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala maujud yang ini hanya makhluk belaka.

Sedangkan akhlak adalah sifat utama yang berurat berakar dalam diri seorang merupakan perhiasan hidup yang paling tinggi nilainya dari yang lain. Dari sini dasar dan pangkal kebahagiaan dan kesejahteraan. Sebaliknya akhlak juga merupakan sebab kehancuran kehidupan dan kejatuhan manusia.⁸

Akhlak mempunyai pengaruh yang esensi untuk melahirkan amal perbuatan manusia. Apabila seorang manusia ingin perbuatannya baik (Akhlakul karimah) ia harus kembali kepada dasar-dasar dan ukuran akhlak yang baik menurut ajaran Islam, dalam hal ini sudah lengkap suri teladan dari nabi Muhammad sebagai utusan Allah terhadap umatnya sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرٌ ۚ ٢١

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."(QS. al-Ahzab: 21)⁹

Selanjutnya hadis Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه المالك)

Artinya: *hanya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan Akhlak (budi pekerti) yang mulia. (H.R Imam Malik)*

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu usaha membina kehidupan beragama peserta didik melalui pendidikan. Menurut Abdul Rachman Shaleh, salah satu peran pendidikan agama di sekolah adalah :

“Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa yaitu manusia yang taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan Allah swt dan menjahui larangan-Nya. Manusia yang takwa adalah manusia yang optimal menghayati

⁸ Azwir Ma'ruf, *Peranan Akhlak Dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (IAIN –IB Press 2003), h. 70

⁹ Departemen Agama RI al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: cv j-art, 2005), h.

dan mengamalkan ajaran agamanya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat”¹⁰

Inti dari pendidikan agama adalah bagaimana santri kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akidah akhlak adalah salah satu yang penting dalam dunia pendidikan karena akidah dan akhlak berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Diera globalisasi ini seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi peranan orang tua, guru dan masyarakat sangat penting dalam membina Akidah Akhlak seorang anak, karena pada saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak akidah dan akhlak seorang anak. Pada saat sekarang banyak muncul aliran-aliran sesat yang dapat merusak akidah seorang anak terhadap Allah, disamping masalah Akidah, Akhlak anak pada saat ini juga jauh dari Akhlak yang diajarkan oleh Islam. Anak pada zaman sekarang lebih suka meniru kehidupan barat dengan berpakaian tidak menutup aurat, tidak lagi patuh dan hormat terhadap orang tua dan guru.

Akidah akhlak sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan agar anak dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Pentingnya akidah akhlak dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa "untuk membentuk manusia pembangunan yang bertakwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam."¹¹

Melihat begitu pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak, terutama bidang studi Akidah Akhlak, maka guru dituntut harus mampu menyampaikan materi dengan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat

¹⁰ Abdurrachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45

¹¹ Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Akidah akhlak di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 15.

dipahami oleh peserta didik bukan hanya dalam aspek kognitif saja tapi dapat diaplikasikannya dalam bentuk afektif dan psikomotor dalam kehidupan sehari-hari. Jeannette menyatakan bahwa “model pribadi dalam dunia pembelajaran baru, anda belajar melalui apa yang anda lihat, apa yang anda dengar dan apa yang anda lakukan”.¹²

Hal serupa juga dikemukakan oleh Roger C. Schank dalam buku revolusi cara belajar, ia menyatakan “untuk mempelajari sesuatu, praktekkanlah”. oleh sebab itu, kelihaihan guru menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar santri dan membuat santri mau untuk mempraktekkannya.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dan menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dimadrasah untuk menciptakan pribadi-pribadi atau manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta memiliki akhlak yang mulia terdapat mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan kepada Allah, kepada Malaikat, Nabi, Kitab-kitabnya dan mengajarkan akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia serta akhlak kepada tumbuhan-tumbuhan dan binatang, yaitu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian maka dituntut kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian ranah afektif dan psikomotor.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa hal yang mesti diperhatikan oleh pendidik :

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya yaitu: tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Dengan mengetahui setiap perbedaan individu

¹² Gordon Dryden dan Jeannete Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung : kaifa, 2002), h. 24

maka pendidik akan mampu mengatasi permasalahan santri dan proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien.

b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana caranya apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.¹³ Sedangkan pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran.

Unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Tujuan pembelajaran sebagai arah kegiatan pengajaran, mau dibawa kemana santri dan apa yang harus dimiliki santri.
2. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran
3. Metode/ strategi adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran
4. Media dan sarana penunjang, pemilihan media dan sarana penunjang yang tepat dapat mendorong keberhasilan pengajaran.

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat.

d. Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu jika guru Akidah akhlak sudah menerapkan kelima komponen-komponen di atas dalam pembelajaran Akidah akhlak, maka tujuan dari pembelajaran Akidah akhlak seperti: Meningkatkan

¹³ Dr. Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 49

pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Akidah Akhlak serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan akan dapat tercapai dengan baik.

Namun Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran Akidah akhlak di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur, penulis menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut: Bahwa masih minimnya perencanaan pembelajaran oleh guru Akidah akhlak, kurangnya perhatian guru Akidah akhlak terhadap santri yang daya pikirnya rendah, kurang piawainya guru akidah akhlak dalam memilih metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran, kurang kemampuan guru Akidah akhlak dalam melakukan evaluasi.

Manajemen pembelajaran salah satu hal terpenting dalam peningkatan mutu di pondok pesantren. Flores, dkk menjelaskan manajemen pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif.¹⁴

Perencanaan pembelajaran dalam penjaminan mutu pendidikan telah memberikan argumentasi baru dari apa yang ditemukan oleh Laura et.al,¹⁵. Kostromina & Chuvgunova (2016) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Namun demikian penelitian ini juga menambahkan sebuah tinjauan baru terkait dengan perencanaan pembelajaran yaitu: Perencanaan pembelajaran dalam penjaminan mutu pendidikan melalui pembentukan teamwork, kemudian diadakan rapat kinerja dan penentuan program prioritas berupa (a) nilai-nilai karakter

¹⁴ Flores, dkk. (2016). *Factor associated with learning managent in mexican micro*. Procedia, Vol. 197, No. 1494.

¹⁵Laura et.al, Persistent Classroom Management Training Needs of Experienced Teachers. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* 15, No. 5. (2015): 672

santri, (b) berpusat pada santri, (c) belajar dengan keteladanan dan pembiasaan, (d) mengembangkan kemampuan sosial, (e) mengembangkan diri santri, (f) mengembangkanketerampilan memecahkan masalah, (g) mengembangkan kreativitas santri, (h) mengembangkan keahaman penggunaan ilmu dan teknologi, (i) menumbuhkan kesadaran sebagai generasi penerus yang baik, (j) belajar sepanjang hidup, dan (k) perpaduankompotensi, kerjasama dan solidaritas.¹⁶

Selain itu, di masa pandemi Covid-19 saat ini, berbagai sekolah dipaksa untuk melakukan pembelajaran dengan mematuhi protocol kesehatan dan ada juga menggunakan jarak jauh dengan model daring sebagai bentuk berupaya untuk melakukan inovasi pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengelaborasi lebih jauh mengenai inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Manajemen maupun Inovasi pembelajaran di masa Covid-19 menggunakan berbagai model pembelajaran. Secara lebih spesifik, pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini memerlukan perlakuan khusus karena sistem pembelajaran dilaksanakan daring.

Oleh karenanya, diperlukan adanya inovasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adanya pandemi Covid-19 telah menyadarkan seluruh pihak di lingkungan pendidikan baik guru dan peserta didik akan pentingnya penguasaan terhadap teknologi komunikasi diantaranya internet. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara konvensional artinya tatap muka langsung. Ketika wabah ini mengglobal dan corona telah menjadi virus yang mematikan, maka proses pembelajaran pun tidak dilakukan dengan metode konvensional melainkan dengan model pembelajaran daring (online). Perubahan proses pembelajaran dari konvensional ke model pembelajaran daring dapat menjadi solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Dalam model pembelajaran daring setiap guru dan

¹⁶ Kostromina, Svetlana & Chuvgunova, Olga,. *Planning as a Learning Skill of Students*. Procedia, Vol. 197, No.5 (2016): 1494

peserta didik dituntut untuk menguasai teknologi ilmu computer (TIK). Penguasaan terhadap teknologi ilmu komputer menjadi syarat yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dan peserta didik berkomunikasi melalui media web dengan berbagai varian teknologi yang tersedia.

Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis tertarik meneliti masalah ini lebih lanjut yaitu dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan Koto VII Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan masalah di atas banyak hal-hal yang dapat diteliti, namun mengingat keterbatasan penulis dalam banyak hal maka penulis hanya memfokuskan pada masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur di masa pandemi covid 19.
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur di masa pandemi covid 19.
3. Evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur di masa pandemi covid 19.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur di masa pandemi covid 19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur pada masa pandemi covid 19?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur pada masa pandemi covid 19?
4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur pada masa pandemi covid 19?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid 19
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur pada masa pandemi covid 19
3. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur pada masa pandemi covid 19
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur pada masa pandemi covid 19.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya manajemen dalam pendidikan.
 - b. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan
2. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat:

 - a. memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran.

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Master pendidikan Islam.
- d. Selain itu, penelitian ini penulis dapat mengetahui tentang manajemen pembelajaran khususnya di pondok pesantren yang penulis saat teliti yaitu di pondok pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur, di samping itu dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam memahami pengertian pembelajaran akidah akhlak penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian masing-masing kata yang terdiri dari pembelajaran, akidah dan akhlak.

Pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran, dalam bahasa Arab diistilahkan "*Ta'lim*". Selanjutnya istilah pembelajaran dalam bahasa ingris disebut dengan *introduction*. Menurut Tardif sebagai mana yang dikutip oleh Irfan Abd Gafar dan Muhammad Jamil mengartikan *introduction* dengan "proses kependidikan yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Robber mengartikan sebagai proses untuk membelajarkan pelajar".¹⁷

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia harus turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Kegiatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat sadar tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku.²⁰ Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi dan suatu suasana kegiatan guru dan santri yang disebut interaksi edukatif.

¹⁷ Irfan Abd Gafar dan M. Jamil, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Insani 2003) h. 22

¹⁸ Ibid

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57

²⁰ Armai Arif, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.

Dalam undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²¹

Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik melalui proses pendidikan yang terencana dalam upaya untuk membelajarkan peserta didik agar terjadi suatu perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pertama kali dialami oleh manusia (nabi Adam) yaitu ketika Allah selesai menciptakannya, sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur’an :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)
Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”²²(Q.S. Al-Baqarah : 31)

Ayat di atas menjelaskan tentang proses pembelajaran yang dialami oleh nabi Adam. Allah SWT mengajari nabi Adam berbagai nama makhluk yang telah diciptakannya kemudian nabi Adam mengajarkan kepada malaikat beberapa nama tersebut secara ijmal dengan penyampaian berdasarkan ilham atau yang sesuai dengan kondisi malaikat.²³

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran minimal terdapat tiga komponen penting yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan yang ketiganya itu saling berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya penulis menjelaskan pengertian akidah.

²¹ UU RI No 20 tahun 2003, Sisdiknas, (Jakarta: SQinar Grafika, 2003) h. 4

²² Departemen Agama RI *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.

²³ Ahmad Mustafa al-Maraghy, *Terjemahan Tafsir al-Maraghy Juz 1*, (Semarang: Toha Putra, 1992) h. 137-140

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “*ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir*”,³ yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*matadayyana bihi alinsan wa i’tiqoduhu*” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Kalau seseorang beritikad berarti hati manusia itu telah terikat pada sesuatu kepercayaan atau pendirian.²⁴

Sedangkan pengertian akidah menurut para ahli berbeda-beda diantaranya:

a. Hamka memberikan pengertian akidah adalah:

“Orang yang beritikad pada suatu perkara tidaklah mau mengerjakan kalau belum setuju dengan itikadnya. Manusia sejati tidaklah suka dengan tidak berpikir, kesimpulan pikirannya ialah itikadnya”²⁵.

b. Menurut Asyhari Abdul Gafar

Akidah adalah kepercayaan yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan, dipraktikkan dengan amalan.²⁶

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat penulis pahami bahwa akidah merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan jiwa seseorang yang dapat menjadi pandangan hidup sehingga dapat menentukan jalan hidup sehari-hari.

Berikutnya penulis akan menjelaskan pengertian akhlak. Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi etimologi dan terminologi :

a. Pengertian akhlak dari segi etimologi

Pengertian akhlak dari segi etimologi terdapat bermacam-macam pengertian yang mana maksudnya hampir bersamaan. Pengertian-pengertian tersebut adalah :

²⁴ Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), 519.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Asyahari Abd. Gafar, *Sekelumit Tentang Akidah* (Jakarta: Arifah Bersaudara, 1986) h. 1

- 1) Menurut Kahar Mansur mengatakan bahwa akhlak itu berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari akhlak mufradatnya khalkun yang berarti:
 - a) Sajiyah : Perangai
 - b) Muru'ah : Budi
 - c) Thabu : Tabiat
 - d) Adab : Adab.²⁷
- 2) Sedangkan menurut Rahmat Jatrika kata akhlak berasal dari bahasa Arab أَخْلَاقٌ bentuk jamak dari kata خُلُقٌ yang berarti budi pekerti..

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlak menurut bahasa adalah kebiasaan, budi pekerti, perangai, tabiat yang dimiliki masing-masing pribadi manusia sehingga tergambar pada sifat manusia itu sendiri.

b. Pengertian akhlak dari segi terminologi

Dalam mengungkapkan pengertian akhlak dari segi terminologi penulisi kemukakan pendapat para ahli diantaranya:

1) Menurut Sidi Gazalba

Akhlak adalah sikap pribadi yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, terhadap diri sendiri, dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan Tuhan²⁸.

2) Menurut Hamzah Yakub

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap yang lain.²⁹

²⁷ Kahar Mansur, *Membina Moral Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987) h. 1

²⁸ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) h. 105

²⁹ Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993) h. 12

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak menurut terminologi mengandung tiga aspek yaitu:

- 1) Menyatakan bahwa akhlak itu merupakan kenyataan atau hasil sifat-sifat jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan berpikir terlebih dahulu.
- 2) Menjelaskan konsep baik dan buruk yang akan dijalankan sebagai pedoman bagi manusia dalam berbuat terhadap dirinya.
- 3) Mengungkapkan tingkah laku terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian tujuan menurut Zakiah Drajat adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesai melaksanakan suatu kegiatan. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu adalah sesuatu yang ingin dicapai pada (masa depan) melalui proses tertentu.³⁰

Tiap-tiap pendidik mempunyai tujuan karena tanpa tujuan hasil yang akan dicapai kurang maksimal. Seorang pendidik hendaknya dapat mengusahakan suasana yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Begitu juga halnya dengan pembelajaran akidah akhlak seorang guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin melalui penciptaan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam undang-undang No. 20 Sisdiknas tahun 2003, disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Tujuan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menginginkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur (Insan kamil), maka salah satu cara untuk mencapai tujuan di atas yaitu dengan memberikan materi pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran wajib

³⁰ Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 118

di terutama di lembaga pendidikan islam. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang sebagai salah satu lembaga pendidika islam telah memasukkan pelajaran akidah akhlak dalam kurikulumnya. Mata pelajaran akidah akhlak ini berorientasi pada pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu :

“Memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akidah akhlak serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan”.³¹

Dengan demikian maka dituntutlah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada pencapai tujuan ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Dalam pendidikan Islam yang perlu ditanamkan adalah keimanan yang teguh. Hal ini akan menghasilkan ketaatan manusia untuk menjalankan kewajiban agama sebagaimana yang diterangkan Allah SWT dalam firman Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

*Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*³²

Ayat di atas menerangkan bahwa setiap makhluk dari jin dan manusia harus tunduk kepada Allah SWT, patuh kepada kehendak-Nya dan mengikuti apa yang telah diperintahkan atas-Nya.³³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia menjadi muslim yang cakap dan berbudi pekerti yang luhur.

³¹ Depertemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), h. 2

³² Depag RI, *op.cit.*, h 862

³³ Ahmad Mustafa Al-Maraghy, *Terjemahan Tafsir al-Maraghy juz ke- 23* (Semarang: Toha Putra, 1992) h. 21

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami sehingga dapat dijadikan landasan perilaku kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pelajaran akidah akhlak yaitu:

a. Aspek akidah

Aspek akidah meliputi sub-sub aspek kebenaran akidah Islam, hubungan akidah dengan akhlak, keesaan Allah SWT, kekuasaan Allah SWT, Allah pemberi rizki, Maha pengasih penyayang, Maha pengampun, Maha Besar, Maha benar, Maha adil dengan argumen dalil Aqli dan Naqli. Meyakini bahwa Muhammad saw adalah rasul-Nya, meyakini kebenaran Al-qur'an dengan dalil Aqli dan Naqli, dan meyakini Qada dan Qadar.

b. Aspek akhlak

- a. Beradab secara Islam dan bermusyawarah untuk membangun demokrasi.
- b. Berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil Amri dan lingkungan untuk memperkokoh integritas dan kepribadian, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berkebangsaan dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama Rasul dalam membawa perdamaian serta menghindari akhlak tercela yang dapat merusak kehidupan bermasyarakat bangsa dan negara seperti membunuh, mencuri, menyebar fitnah, membuat kerusuhan mengedarkan narkoba dan lain sebagainya.

c. Aspek kisah teladan

Aspek teladan dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah SAW dengan argumen yang kuat.³⁴

³⁴ Depatemen agama, *op. cit.*, h. 862

4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*”. Kata ini terdiri dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁵

Secara terminologi para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut.³⁶

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abdul Al-Rahma Ghanaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode pengajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan dan memberikan materi pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dapat juga diartikan dengan “cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan”³⁷. Makin baik metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka makin efektif pula pencapaian tujuan.

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40

³⁶ Ramayulis *op.cit.*, h. 184

³⁷ Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1961) h. 74

Para guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang tepat yang dipandang lebih efektif dari metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru benar-benar menjadi milik murid. Jadi jelaslah bahwa metode pembelajaran adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode yang digunakan makin tepat pula tujuan yang diharapkan.

b. Macam-Macam Metode Mengajar

a. Metode ceramah

1) Pengertian

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.³⁸ Metode ceramah adalah cara penyajian bahan pelajaran secara langsung terhadap santri.³⁹ Metode ceramah adalah cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.⁴⁰

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada santri dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan atau materi pengajaran dengan penuturan lisan yang digunakan seorang pendidik dalam memberikan pengajaran pada santri. Metode ceramah lebih banyak menekankan pada penguasaan materi yang baik oleh guru serta keterampilan bahasa yang baik. Bila metode ini dipakai, maka santri akan bersifat pasif karena dia dituntut untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat agar dapat

³⁸ Nana sudjana, *op.cit.*, h. 177

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 110

⁴⁰ Ramayullis, *op.cit.*, h. 193

⁴¹ Armai Arief, *Op.cit.*, h. 136

mengambil kesimpulan, tanpa memikirkan bahwa ada masalah-masalah dalam pembelajaran.

- 2) Metode ceramah baik digunakan
 - a) Jumlah murid terlampau banyak.
 - b) Bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan atau uraian.
 - c) Bahan yang disampaikan tidak terdapat dalam buku pembelajaran.
 - d) Guru seorang pembicara yang mahir dan bersemangat dapat menarik serta merangsang perhatian murid.
 - e) Untuk menjelaskan tentang masalah watak seseorang dan sebagainya⁴².
- 3) Kelebihan metode ceramah
 - a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
 - b) Tidak membutuhkan tetaga yang banyak dan waktu yang lama.
 - c) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
 - d) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik.⁴³

Demikianlah beberapa kebaikan dari penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran apabila guru dihadapkan dengan jumlah santri yang banyak, waktu dan sarana yang terbatas.
- 4) Kelemahan metode ceramah
 - a) Interaksi cenderung tidak berlansung timbal balik

⁴² Ramayulis *op.cit*, h, 235

⁴³ Armai Arief, *ibid*, h,139

- b) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana santri telah menguasai bahan pelajaran
- c) Pada santri dapat terbentuk konsep-konsep yang lain apa yang dimaksudkan
- d) Tidak memberikan kesempatan pada santri untuk memecahkan masalah dan berfikir karena santri diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- e) Bila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas menimbulkan kesan terhadap pemaksaan terhadap kemampuan santri
- f) Cenderung membosankan dan perhatian santri berkurang karena guru kurang memperhatikan faktor psikologis sehingga bahan yang disampaikan menjadi kabur dipikiran santri⁴⁴.

b. Metode tanya jawab

1) Pengertian

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid menjawab, Sedangkan menurut Ramayulis metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik⁴⁵.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah cara pengajaran dimana guru menyajikan bahan pelajaran kepada santrinya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan mendapatkan kejelasan dari materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar. Bertanya memegang

⁴⁴ Ramayulis, *op.cit*, h. 239

⁴⁵ *ibid.*, h. 239

peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan dapat:

- a) Meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar
 - b) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu santri terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
 - c) Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif santri, sebab berpikir itu adalah bertanya.
 - d) Menuntun proses berpikir santri, sebab pertanyaan yang baik akan membantu santri agar dapat menentukan jawaban yang baik.
 - e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.⁴⁶
- 2) Metode tanya jawab dapat digunakan
- a) Menyimpulkan pelajaran yang telah lalu setelah guru menguraikan persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh peserta didik sedangkan hasil jawaban peserta didik yang benar disusun dengan baik sehingga merupakan pelajaran yang akan menjadi milik peserta didik.
 - b) Melanjutkan pelajaran yang telah lalu, dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian peserta didik kepada pelajaran baru.
 - c) Minat perhatian peserta didik untuk menggunakan pengalaman.
 - d) Memimpin pengamatan atau pemikiran peserta didik ketika peserta didik menghadapi suatu persoalan maka pemikiran peserta didik dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan.

⁴⁶ JJ Hasibuan, Moetjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 14

- e) Meneliti kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya⁴⁷.
- 3) Kebaikan metode tanya jawab
- a) Mendapat sambutan kelas
 - b) Anak akan lebih cepat mengerti
 - c) Partisipasi anak akan lebih aktif
 - d) Pertanyaan akan merangsang anak untuk berpikir
 - e) Anak akan berani mengutarakan pikiran atau pendapatnya.
 - f) Masing-masing anak harus mendapat giliran
 - g) Dapat diketahui bila ada perbedaan pendapat
 - h) Pertanyaan dapat mengurangi proses lupa
 - i) Jawaban yang telah dapat segera dikoreksi
 - j) Santri dilatih berkomunikasi yang merupakan sarana komunikasi penting dalam bermasyarakat.⁴⁸
- 4) Kelemahan metode tanya jawab
- a) Mudah menyimpang dari pokok persoalan
 - b) Ada perbedaan pendapat antara guru dan murid
 - c) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah
 - d) Apabila peserta didik terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada peserta lainnya.⁴⁹
- c. Metode demonstrasi
- 1) Pengertian

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

⁴⁷Ramayulis *op,cit.* h 242

⁴⁸Rostiyah *o. cit.*, h. 71

⁴⁹M Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada santri.⁵⁰

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang santri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses misalnya bekerja, suatu alat dan sebagainya.⁵¹

- 2) Kebaikan metode demonstrasi
 - a) Perhatian santri dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga santri dapat menangkap hal-hal yang penting.
 - b) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan dari guru sebab santri memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
 - c) Bila santri turut aktif melakukan demonstrasi, maka santri akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
 - d) Berapa masalah yang menimbulkan pertanyaan santri akan dapat dijawab sewaktu mengamati proses demonstrasi.⁵²
- 3) Kelemahan metode demonstrasi
 - a) Metode ini membutuhkan kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar, kalau tidak metode ini tidak dapat digunakan secara optimal.
 - b) Butuh sarana dan prasarana yang memadai.
 - c) Bagi santri yang kurang menyukai demonstrasi akan cepat bosan.
- d. Metode diskusi
 - 1) Pengertian

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. *Dis*” artinya terpisah sedangkan “*Cuture*” artinya

⁵⁰ Armai Arief, *op.cit.*, h. 190

⁵¹ Ramayulis *op, cit*, h. 245

⁵² JJ Hasibuan, *op.cit*, h. 29

menggoncang atau memukul. Secara etimologi *discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu dengan jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya.⁵³

Mansur mengemukakan, bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.⁵⁴

Ramayulis juga mengemukakan pengertian yang hampirsama, bahwa metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada para santri untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para santri.

- 2) Peranan guru dalam diskusi
 - a) Mengatur lalu lintas atau jalannya diskusi
 - 1) Menunjukkan pertanyaan murid
 - 2) Menjaga tata tertib
 - 3) Memberi kesempatan dan mendorong santri pemalu untuk bicara
 - 4) Mengatur sehingga semua santri mengerti dengan jelas
 - b) Sebagai petunjuk jalan
 - 1) Kalau pertanyaan santri salah, dibetulkan

⁵³ Armai Arief, *op.cit.*, h. 145

⁵⁴ Mansur, dkk, metodologi pendidikan agama, (Jakarta: cv. Forum, 1982), h. 97

⁵⁵ Ramayulis, *op.cit.*, 127

- 2) Kalau pertanyaan santri buntu guru membantu memberikan pertanyaan.

Peranan guru dalam diskusi diminta sebagai pengawas jalannya diskusi sewaktu-waktu juga bisa bertindak sebagai penengah jalannya diskusi. Guru tidak sepenuhnya melepas jalannya diskusi, sebab ini akan membawa suasana belajar ribut.

- 3) Manfaat diskusi dalam pembelajaran
- a) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir
 - b) Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas
 - c) Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya
 - d) Diskusi dapat menumbuhkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain
 - e) Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Kelemahan metode diskusi
- a) Diskusi terlampau menyerap waktu
 - b) Pada umumnya santri tidak terlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu dengan baik.
 - c) Kadang-kadang guru tidak memahami cara melaksanakan diskusi dengan baik, maka kecenderungan diskusi menjadi tanya jawab⁵⁶.

Kelemahan metode diskusi ini adakalanya disebabkan oleh faktor guru dan santri, maka penggunaan metode ini harus mempertimbangkan kemampuan santri dan guru. Bila santri tidak mampu, maka pembelajaran akan terjebak pada tanya jawab atau debat kusir sehingga makna diskusi sebagai suatu teknik untuk memahami materi pelajaran tidak terpenuhi dengan baik.

⁵⁶ Roestiyah *op.cit.*, h. 73

e. Metode pemberian tugas (Resitasi)

Metode ini bisa juga disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para santri untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.⁵⁷ Ramayulis lebih jelas mengemukakan bahwa metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas tertentu kepada santri sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru tertentu dan peserta didik mempertanggung jawabkannya⁵⁸. Pertanggungjawaban itu, dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Dengan menjawab tes yang diberikan oleh guru
- 2) Dengan menyampaikan didepan kelas secara lisan
- 3) Dengan cara tertulis

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyampaian materi pelajaran dengan cara guru memberi tugas kepada santri dan diperiksa oleh guru atau diperiksa secara bersama-sama oleh guru dan murid untuk mengoreksi mana yang benar dan salah. Dalam pembelajaran metode ini dapat berupa tugas pribadi maupun tugas kelompok.

- 1) Keباikan metode pemberian tugas
 - a) Anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
 - b) Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan.
 - c) Melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar.
 - d) Pengetahuan yang diperoleh anak dari hasil belajar, akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan⁵⁹

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 208

⁵⁸ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 91

⁵⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran* (Batu Sangkar: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, 1979), h. 82

2) Kelemahan metode pemberian tugas

- a) Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru atau minta pertolongan orang lain sehingga anak tidak mengalami peristiwa belajar yang berarti tujuan pelajaran tidak tercapai.
- b) Karena perbedaan individu anak, maka apabila tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar, sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas.
- c) Apabila tugas sering diberikan, lebih-lebih lagi tugas itu sukar dilaksanakan maka ketenangan mental para murid menjadi terpengaruh.

Semua metode di atas bisa digunakan dalam pendidikan islam asalkan dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan al-Qur'an.

c. Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Di antara kedudukan metode adalah:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan mengajar. Dalam penggunaan metode guru terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan bagi santri. Jalan pengajaran akan tampak kaku, santri kurang terlihat bergairah dalam belajar, kemalasan dan kejenuhan menyelimuti kegiatan belajar santri. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan santri dirugikan.

Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Proses kegiatan pembelajaran santri akan mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap santri terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap santri terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat dicapai.

Sekelompok santri boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab tapi untuk sekelompok santri yang lain mereka lebih muda menyerap dengan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Dengan demikian guru harus mengetahui strategi dalam menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pengajaran. Jadi metode pengajaran adalah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama hal halnya kepasar tanpa tujuan, sehingga sukar menyeleksi mana kegiatan yang harus dilaksanakan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran ketika tujuan dirumuskan agar santri memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Antara metode dan tujuan pengajaran jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jika tidak maka sia-sialah tujuan pengajaran yang dirumuskan. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran⁶⁰.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri tapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jadi seorang guru memahaminya, mengenalnya, dan mempedomaninya ketika akan melakukan pemilihan dan penentuan metode tanpa mengindahkan hal ini, metode yang digunakan bisa-bisa tidak berarti.

Adapun yang mempengaruhi pemilihan metode adalah:

a. Berpedoman pada tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaksi edukatif akan membawa termasuk pemilihan metode mengajar.

Metode mengajar yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan tapi metode mengajar yang dipilih harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi kejelasan perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode mengajar⁶¹.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 85

⁶¹ Ibid h. 190

b. Perbedaan individu santri

Santri adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya, di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah santri dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, status sosial mereka juga bermacam-macam.

Pada aspek biologis mereka mempunyai persamaan dan perbedaan maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual santri selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggap santri terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dan lambatnya tanggapan santri terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.

Aspek psikologis sudah diakui juga adanya perbedaan, disekolah perilaku santri selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang relatif suka bicara, ada yang pemurung, ada yang periang, ada yang tertutup dan ada yang terbuka dan sebagainya.

Semua perilaku santri tersebut mewarnai suasana kelas. Demikian kelas terlihat dengan banyaknya jumlah santri dalam kegiatan belajar mengajar kegaduhan semakin terasa bila semakin banyaknya jumlah santri dalam kelas, semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola.

Perbedaan individual santri pada aspek biologis intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode pengajaran.

c. Kemampuan guru

Kemampuan guru bermacam-macam disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang keguruan akan berbeda dengan guru yang berlatar belakang bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tertentu lebih berkualitas dari guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

d. Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran ini adalah mudah, sedang dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barang kali cocok untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu cocok untuk mata pelajaran yang lain.

e. Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai dengan kondisi psikologis santri. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.

f. Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipergunakan karena ketiadaan fasilitas di sekolah.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksana pengajaran adalah interaksi antara guru dengan santri dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri untuk mencapai tujuan pengajaran⁶². Dalam melaksanakan pengajaran, terdapat beberapa kegiatan pokok yang biasanya dilakukan guru. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

⁶² Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.36

a. Membuka pelajaran

Sebagai mana yang dikemukakan oleh M.User Usman, tentang membuka pelajaran, bahwa:

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar mengajar.⁶³

Sehubungan dengan membuka pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental santri dalam menerima pelajaran dapat dilakukan dengan:

- a. Mengemukakan tujuan yang akan dicapai
- b. Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
- c. Menentukan langkah kegiatan belajar mengajar
- d. Menentukan batas-batas tugas yang akan dikerjakan untuk menguasai pelajaran⁶⁴.

b. Menyampaikan materi dalam GBPP

bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada santri sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang disampaikan tersebut karena semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru akan mempermudah bagi santri untuk memahaminya sehingga semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh santri nantinya.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Menyampaikan pelajaran dengan tepat dan jelas
- b. Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir mendidik dan mengenai sasaran

⁶³ M. User Usman, *op. cit*, h, 26

⁶⁴ Surya Subroto, *op. cit*, h. 163

- c. Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memungkinkan munculnya pertanyaan dari santri
- d. Terlihat adanya variasi dalam memberikan materi kegiatan
- e. Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri santri baik verbal maupun non verbal
- f. Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban dari santri yang tepat dan mengarahkan jawaban yang kurang tepat.⁶⁵

c. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan dengan santri pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Menurut Nana Sudjana, dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar seperti:

- a. Ceramah, diskusi dan tugas
- b. Ceramah, demonstrasi dan eksperimen
- c. Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- d. Ceramah, *problem solving* dan tugas
- e. Ceramah, demonstrasi dan latihan⁶⁶

d. Menggunakan alat peraga atau media pembelajaran

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai alat yang digunakan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif tetapi juga mampu mengkombinasikan pesan kepada santri. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberi respon balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.⁶⁷

⁶⁵ Sardiman AM, *op. cit.*, h. 163

⁶⁶ Suryo Subroto, *op.cit.*, h. 44

⁶⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman *op cit.*, h 98

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁸ Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar.

Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu penciptaan suasana kelas yang menunjang kegiatan belajar yang efektif. Dalam kegiatan mengelola kelas terdapat berbagai hal yang mesti dilakukan guru, adapun hal tersebut menurut Sadirman A. M adalah:

- a. Mengatur tata kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.⁶⁹

Selain kedua faktor di atas, terdapat juga faktor-faktor lain yang mesti diperhatikan guru agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan sukses. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik

Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan peserta didik. Dengan teknik dan motivasi yang akurat dan tepat guru akan dapat menciptakan iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha santri-santrinya. Santri selalu diarahkan supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 h. 176

⁶⁹ Sardiman AM, *op. cit.*, h 169

Adapun langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang demikian adalah:

- a) Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat, harus ada bukti bahwa perhatian guru tidak hanya terhadap kebersihan kelas namun juga untuk kesehatan semua muridnya.
- b) Kelas adalah tempat anak menghabiskan sebagian besar aktivitasnya. Oleh karena itu, kelas sedapat mungkin harus merupakan tempat yang indah dan menyenangkan.

b. Pengaturan tempat duduk santri

Dalam pengaturan tempat duduk guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan hal yang dapat mempermudah guru dalam bergerak di antara deretan-deretan tempat duduk agar dapat memberikan pertolongan, bimbingan dan perhatian kepada masing-masing peserta didik bila hal itu diperlukan.⁷⁰

c. Otoritas dan disiplin guru

Guru harus memperhatikan dengan jelas kualitas kepemimpinan agar disiplin dalam kelas dapat dipupuk dengan baik. Adapun hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan
- 2) Berkomunikasi baik dengan orang lain
- 3) Mencintai dan menghormati orang lain
- 4) Kemauan bekerja dengan orang lain.⁷¹

Dalam pengelolaan kelas sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui prinsip kegunaan pengelolaan kelas. Adapun kegunaan pengelolaan kelas tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh M. User Usman adalah :

⁷⁰ Adjai Robinson, *Azas-Azas Praktek Mengajar* (Jakarta: Bharata, 1998) h. 53

⁷¹ M. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) h. 97

- a. Kehangatan dan keantusiasan guru, akan dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan merupakan salah satu bagi kegiatan belajar yang optimal.
- b. Tantangan, gangguan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang akan meningkatkan minat santri untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Penanaman disiplin diri, pengembangan disiplin diri oleh santri merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas untuk itu guru harus selalu mendorong santri untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi contoh teladan tentang pengabdian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁷²

f. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut disebutkan bahwa menutup pelajaran terdiri dari :

- a. Merangkum dan membuat garis besar persoalan yang dibahas
- b. Mengkondisionalkan perhatian santri terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- c. Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan satu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.⁷³

6. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional. Oleh sebab itu, fungsi evaluasi secara khusus adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

⁷² Suryo Subroto, *op. cit.*, h. 52

⁷³ Nana Sudjana *op.cit.*, h. 125

Menurut Ngalim Purwanto, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh santri.⁷⁴

Dari pengertian evaluasi di atas maka terlihat adanya fungsi evaluasi dalam pengajaran. Diantara fungsi evaluasi tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan santri setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
3. Untuk keperluan bimbingan konseling (BK)
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁷⁵

Penilaian merupakan salah satu tugas guru yang paling sulit. Meskipun demikian penilaian harus dilakukan dengan adil dan juga harus memberikan pesan kepada santri. Pesan itu bukan merupakan hal yang ditakuti santri tetapi pesan tersebut harus memberi dorongan ke arah peningkatan kualitas.

Tujuan evaluasi ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi adalah :

1. Untuk mengumpulkan data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memungkinkan metode mengajar yang diperlukan.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi adalah :

1. Merangsang kegiatan santri
2. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
3. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat santri yang bersangkutan.
4. Untuk memperoleh bahan laporan atau cara mengajar dan metode mengajar.

⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h. 3

⁷⁵ Ibid h. 5

Tujuan evaluasi atau penilaian di atas merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dalam pembelajaran. Tidak itu saja, evaluasi juga merupakan tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap proses maupun hasil yang telah dicapai. Jadi evaluasi bermanfaat bagi guru dan santri.

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan atas beberapa tahap yaitu meliputi:

1. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh santri. Manfaatnya sebagai alat penilaian proses belajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
2. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan guru setelah jangka waktu tertentu. Manfaatnya untuk menilai hasil pencapaian santri terhadap tujuan suatu program pembelajaran dalam suatu periode tertentu.
3. Pelaporan hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi ini diberikan setelah memberikan hasil evaluasi sumatif dan formatif setiap akhir semester. Guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan ke dalam buku yang merupakan hasil kerja yang telah dilakukan.⁷⁶

Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya penguasaan guru terhadap evaluasi. Pengelompokan jenis evaluasi sebagaimana di atas hanya sebagai pengelompokan berdasarkan fungsi. Di dalam pelaksanaan prinsip umum itu sendiri tidak mengenal adanya perbedaan kecuali kita mencoba meninjaunya dari segi alat yang digunakan untuk mengevaluasi tersebut.

Dalam melakukan penilaian langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau objek penilaian. Sasaran atau objek ini penting untuk diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasi. Pada umumnya ada tiga sasaran atau objek pokok penilaian seperti yang diungkapkan Nana Sudjana yaitu ;

1. Segi tingkah laku, segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan santri sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.

⁷⁶ M. Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002) h. 113

2. Segi isi pendidikan, penguasaan pelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
3. Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri.⁷⁷

Dengan adanya penetapan sasaran atau objek di atas maka seorang guru akan mudah menetapkan alat evaluasinya. Pada umumnya alat evaluasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Tes

Tes ada yang sudah di standarisasi dan ada tes buatan guru. Jenis tes biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengertian, kecakapan, keterampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan.

2. Non tes

Non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, misalnya aspek minat, sikap, perhatian dan karakteristik.

Kedua jenis tes di atas sangat penting dilaksanakan oleh seorang guru karena penilaian tidak hanya dilakukan untuk menilai pengetahuan tetapi sikap dan tingkah laku santri juga perlu untuk dievaluasi. Itulah sebabnya tes dan non tes menjadi alat yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi.

Setelah tahap evaluasi atau penilaian dilakukan, barulah guru dapat melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil yang dicapai. Baik tindak lanjut berupa pengayaan maupun perbaikan terhadap santri dan guru. Setelah melakukan dapat mempertimbangkan tentang proses yang telah dilakukan, apakah masih banyak dilakukan pengajaran seperti sebelumnya atau perlu perubahan.

7. Manajemen

Manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan

⁷⁷ Nana Sudjana *op. cit*, h. 113

pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. G.R Terry (1978) memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut⁷⁸. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh Terry (1978) diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*⁷⁹:

a. Planning

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut. Alokasi sumberdaya yang amat terbatas, merupakan prinsip dan landasan dasar dalam merumuskan perencanaan dan pegorganisasian. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu perencanaan tersebut harus dipertimbangkan dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisai. Jadi, perencanaan sebagai penghubung status sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisai. Dalam suatu perncanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.

⁷⁸ Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 14

⁷⁹ Ibid

b. Organizing

Organizing atau pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumberdaya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan kegiatan menjalin hubungan antar semua aktivitas kerja, penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaatan semua sumberdaya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.

c. Actuating

Actuating atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

d. Controlling

Controlling atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan- penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halik yang berjudul “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”, Penelitian ini membahas tentang, Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik dan untuk menggambarkan bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik serta apa yang menjadi pendorong dan penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembentukan Akhlakul Karimah pada Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad Enrekang di Kelurahan Juppandang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan penting dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik yang dapat menjadi pondasi dalam pencapaian kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga pantaslah jika Rasulullah Saw. diutus Allah hanya untuk menyampaikan dan menyempurnakan akhlak manusia. Dan begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan peserta didik serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan akhlak terpuji kepada anak sejak dini guna mencapai akhlak yang mulia dan jiwa spiritual yang luhur pada diri anak. Dengan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak, pembentukan akhlakul karimah peserta didik meningkat sangat pesat.⁸⁰
2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Dwi Nur Khalim yang berjudul “Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Negeri 6 Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen pembelajaran akidah akhlak di MTs N 6 Sleman, dimulai dari perencanaan. Dalam perencanaan dimulai dari analisis KI-KD, pemetaan KI-KD, Pmyesuaian dengan hari

⁸⁰ Abdul Halik. Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah . Volume V Nomor 2 Maret 2018.

efektif dan penyusunan RPP. Setelah perencanaan dalam manajemen pembelajaran akidah akhlak selanjutnya adalah *actuating* sekaligus *organizing*. Dalam tahap ini guru membagi atau mengelompokkan menjadi tiga kegiatan. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap manajemen pembelajaran akidah akhlak selanjutnya adalah pengontrolan. Dalam tahap pengontrolan ini guru akidah akhlak di MTs N 6 Sleman, melakukan tiga hal, antara lain, pengecekan, pembadingan dan tindak lanjut. Sementara permasalahan manajemen pembelajaran akidah akhlak di MTs N 6 Sleman antara lain adalah evaluasi aspek akidah, media pembelajaran, indikator pencapaian pemahaman santri secara mendalam, kurangnya peran MGMP dan ada kecenderungan guru dalam memberikan nilai masih bersifat subyektif.⁸¹

3. Penelitian yang dilakukan Bagus Fatoni Moh dan Turmudi mengenai “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Multikultural di Mts Negeri 1 Kediri”. Pada ini sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) manajemen Akidah Akhlak Berwawasan Multikultural di MTs Negeri 1 Kediri, meliputi nilai-nilai kultural yang dikembangkan, manajemen pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Multikultural dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap minat peserta didik untuk belajar di MTs Negeri 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai-nilai multikultural; jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong

⁸¹ Ahmad Dwi Nur Khalim Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 6 Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol I No. 2, September 2019, hal 36-57.

royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial termuat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) maupun dalam silabus; 2) pelaksanaan pembelajaran menerapkan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan, namun yang paling menonjol adalah nilai kebersamaan dan saling menghargai tanpa mencari perbedaan; 3) Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan model evaluasi dengan memperhatikan tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, dan yang lebih ditekankan dalam Akidah Akhlak adalah ranah afektif.⁸²

⁸² Bagus Fatoni Moh dan Turmudi. mengenai “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlakberwawasan Multikultural di Mts Negeri 1 Kediri”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 2, Agustus 2018. Hal 251-260.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman, dimana tempat mengabdikan sebagai guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai proses pengembangan program pelatihan. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau disebut juga (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lembaga Pondok pesantren nurul yaqin Ambung Kapur untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan.⁸³ Sedangkan metode yang digunakan disini adalah deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta,

⁸³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1991), h. 24

keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.⁸⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan apa adanya.⁸⁵

Metode penelitian secara umum merupakan gambaran bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian studi kasus. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai manajemen pembelajaran akidah akhlak di pondok pesantren, maka hasil dari penelitian ini, peneliti harus mendapatkan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi.

Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan dan pelatihan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaannya.

Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

⁸⁴ Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 89

⁸⁵ Lexi J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.4

D. Data dan Sumber data

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah seluruh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan dan santri Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁷Yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur. Dalam hal ini penulis lakukan untuk dapat mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara atau adalah mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁸⁸ Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru dengan mengajukan pertanyaan yang diajukan kepada guru dan kepala sekolah sebagai

⁸⁶ Sugiyono, (*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*). (Bandung: Alfabeta, 2015)

⁸⁷ Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 158

⁸⁸ Husaini Usman dan Poernomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57

sumber data atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur.

F. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa data yang sudah ada, lalu mengklasifikasikan data tersebut atau dikelompokkan sesuai dengan jenis masing-masing.⁸⁹

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).⁹⁰ Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “peranan guru dalam pembinaan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak di pondok pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Uji Tranferabelitas

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh

⁸⁹ *Op.cit* h. 4

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 366

mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

2. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, Dependability disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji Konfirmability mirip dengan uji Dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji Confirmability dilakukan bersamaan dengan uji Dependability oleh dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Sejarah berdirinya dan profil Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur yang berawal dari Yayasan Pembangunan Pendidikan Anwaril Ilmi (YPPAI) berdiri pada tahun 1996. Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah salah satu bidang di bawah Departemen Pendidikan Yayasan Pembangunan Pendidikan Anwaril Ilmi (YPPAI) yang dipimpin oleh Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I. Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur secara geografis terletak di Jl. Simpang Rambai – Padang Sago Nagari Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kab. Padang Pariaman Prov. Sumatera Barat.

1. Keadaan guru dan karyawan

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila dalam lembaga tersebut terdapat pendidik (guru) dan karyawan yang bertugas sesuai bidangnya untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, yang berasal dari berbagai perguruan tinggi. Adapun tenaga pendidik (guru) dan karyawan sebagaimana terlampir.

- a. Guru Kitab Kuning : 27 Orang
- b. Administrasi : 5 Orang
- c. Guru Umum : 19 Orang

2. Keadaan santri

Berdasarkan data yang di peroleh dalam penelitian langsung di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur , jumlah santri yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 670 santri yang terdiri dari 399 orang laki-laki dan 271 orang perempuan.

3. Keadaan fasilitas

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Ruang Belajar : 13 Lokal
- b. Ruang Kantor : 2
- c. Ruang Asrama : 7 Buah⁹¹

B. Temuan Penelitian

Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang dianut oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur, yaitu Kurikulum13.⁹²

Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin

⁹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

⁹² Wawancara dengan Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I. (kepala Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 15 Februari 2021 di kantor Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Ambung Kapur diwujudkan dalam program pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang disusun oleh setiap guru mapel masing-masing. Pihak Pondok Pesantren hanya memberikan rambu-rambu penyusunan program pembelajaran berupa jam pelajaran untuk tiap mapel per minggu, format program tahunan, format pengembangan program semester, SK & KD, format penyusunan silabus dan RPP. Dalam konteks ini, tiap guru diharuskan mampu menjabarkan seluruh SK & KD ke dalam program pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun pihak Pondok Pesantren.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur untuk mata pelajaran Akidah Akhlaq dilakukan oleh guru Akidah Akhlaq yang kemudian disahkan oleh Kepala Pondok Pesantren. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹³

Perencanaan pembelajaran yang pertama adalah pembuatan program tahunan. Program tahunan berisi tentang identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan alokasi waktu dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Program tahunan untuk mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas II untuk semester 1 standar kompetensi meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT terdiri dari 6 alokasi waktu, standar kompetensi menerapkan akhlaq terpuji kepada diri sendiri terdiri dari 12 alokasi waktu, dan standar kompetensi menghindari akhlaq tercela kepada diri sendiri terdiri dari 12 alokasi waktu.⁹⁴

Sedangkan untuk semester dua standar kompetensi meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah terdiri dari 6 alokasi waktu, standar kompetensi memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhash) terdiri dari 8 alokasi waktu, standar

⁹³ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 16 Februari 2021 di ruangan majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

⁹⁴ Ibid

kompetensi menerapkan akhlaq terpuji kepada sesama terdiri dari 12 alokasi waktu, standar kompetensi menghindari akhlaq tercela kepada sesama terdiri dari 12 alokasi waktu. Jadi dalam tahun ajaran 2011/2012 terdiri 68 alokasi waktu.⁹⁵

Program pembelajaran yang kedua adalah pembuatan program semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru Akidah Akhlaq dalam jangka waktu satu semester, meliputi: identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.

Untuk semester pertama standar kompetensi: Menerapkan akhlaq terpuji pada diri sendiri, kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah terdiri dari 4 alokasi waktu pada bulan September pekan ke 2, dan 3. Kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah terdiri dari 2 alokasi waktu pada bulan Oktober pekan ke 1. Kompetensi dasar menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah dalam fenomena kehidupan terdiri dari 2 alokasi waktu pekan ke 2. Menampilkan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah terdiri dari 2 alokasi waktu pada pekan ke 3.⁹⁶

Program pembelajaran yang ketiga adalah silabus. Dalam merencanakan pembelajaran, guru Akidah Akhlaq menyusun silabus yang disesuaikan dengan silabus yang dikeluarkan oleh Departemen Agama yang dikembangkan dengan keadaan dan kebutuhan Pondok Pesantren dan kemudian diperinci dengan RPP untuk setiap pertemuan.⁹⁷

Silabus yang disusun oleh guru Akidah Akhlaq mencakup:

⁹⁵ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 17 Februari 2021 di ruang majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

⁹⁶ Ibid

⁹⁷ Wawancara dengan Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I. (kepala Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 15 Februari 2021 dikantor Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Program perencanaan yang keempat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar untuk satu kali pertemuan. RPP berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP yang dibuat guru Akidah Akhlaq meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian.

Langkah-langkah penyusunan RPP oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur:⁹⁸

- a. Mencantumkan Identitas Pelajaran: nama pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur, mata pelajaran Akidah Akhlaq, kelas II/semester 1, dan alokasi waktu 40 menit untuk satu kali pertemuan.
- b. Mencantumkan Standar Kompetensi,
- c. Mencantumkan Kompetensi Dasar
- d. Mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi
- e. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- f. Mencantumkan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan

⁹⁸ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 17 Februari 2021 di ruang majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

dengan mengacu pada materi pokok yang ada di dalam silabus.

g. Mencantumkan metode pembelajaran.

Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

h. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

i. Mencantumkan sumber belajar.

Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah buku paket Akidah Akhlaq kelas II penerbit Toha Putra Semarang.

j. Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Jenis penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur terdiri dari tes tulis, bentuk penilaiannya berupa uraian dan penugasan.

Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19 pada santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur, Kepala Pondok Pesantren melakukan pengembangan dan pelatihan guru-guru khususnya guru Akidah Akhlaq melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti MGMP agar guru lebih kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga santri akan lebih senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlaq. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan santri lebih semangat untuk mengikuti, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan

materi. Agar materi yang disampaikan dapat diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari, guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur merencanakan metode-metode yang akan digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu kepala Pondok Pesantren juga selalu menghimbau kepada para guru dan karyawan untuk selalu berkata sopan dan berperilaku mulia baik terhadap santri, sesama guru, maupun dengan pimpinan. Agar apa yang dilakukan guru dan karyawan tersebut dapat ditiru oleh santri sehingga dapat membudaya menjadi kebiasaan dalam kehidupan santri sehari-hari.⁹⁹ Guru sebagai suri teladan bagi santrinya berusaha memberi contoh perilaku yang baik dengan membiasakan datang ke pondok pesantren sebelum jam 07.00 dan mengikuti upacara setiap hari senin atau hari-hari peringatan nasional, guru selalu tampil bersih dan rapi ketika mengajar, guru juga menyuruh santri membuang sampah pada tempatnya, guru berbicara sopan santrinya, guru menjaga hubungan baik dengan sesama (saling menghargai pendapat), guru berbicara jujur, guru melaksanakan solat duha ketika istirahat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di pondok pesantren yakni proses interaksi guru dengan santri dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi kurikulum 13, para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran. Para guru di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi santri. Karena kreativitas masing-masing guru berbeda dimungkinkan hasil

⁹⁹ Wawancara dengan Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I. (kepala Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 17 Februari 2021 dikantor Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

pembelajaran pun berbeda, akan tetapi melalui MGMP masing-masing guru tidak dilarang untuk menyamakan kreativitasnya.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq kelas II di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa jam ketiga yaitu mulai pukul 08.20 sampai 09.00 dan hari Rabu jam pertama yaitu mulai pukul 07.00 sampai 07.40 dengan alokasi waktu 40 menit untuk satu kali pertemuan.¹⁰⁰ Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Dalam mengawali proses pembelajaran, guru memerintahkan santri berdo'a dan membaca asmaulhusna secara bersama-sama. Guru menjelaskan beberapa menit mengenai pandemic yang sedang terjadi di dunia dan khususnya Indonesia. Guru mengingatkan agar santri juga menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan di setiap kegiatannya. Guru mempersiapkan santri untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dilanjutkan dengan memberi motivasi pada santri. Kemudian guru mengadakan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan pada waktu yang terdahulu. Dalam apersepsi tiap guru berbeda-beda dalam mempersiapkan santri terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dalam apersepsi mencoba mengingatkan santri tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata santri. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka pada

¹⁰⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

santri tentang materi yang akan dibahas.¹⁰¹ Kadang apersepsi dilakukan dengan membahas PR yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan ini berlangsung 5-10 menit. Tujuan kegiatan ini sebagai pemanasan dan untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu dan menggali lagi pengetahuan yang telah dimiliki santri sehingga guru dapat mengetahui harus memulai pembelajaran dari mana.

b. Kegiatan Inti

Dalam mengelola kelasnya, guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris. Ini bukan karena guru Akidah Akhlaq mengatur seperti itu tapi karena memang dari pihak pondok pesantren menata meja dan bangku belajar dengan format yang sama karena sempitnya ruangan kelas. Dalam mengelola meja dan bangku tidak bisa bervariasi, misalnya apabila guru ingin mengubah format meja dan bangku yang membentuk huruf U, ini sulit dilakukan karena terbatas oleh waktu. Waktu untuk mengajar akan habis hanya untuk menata meja dan bangku. Selain itu kelas tersebut tidak hanya digunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlaq tapi juga untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang lain.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran berlangsung, guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur selalu memantau santri-santrinya. Bila ada santri yang mengantuk langsung ditegur, kemudian disuruh keluar untuk cuci muka. Bila ada santri yang mengobrol sendiri satu atau dua kali ketika diterangkan, hanya ditegur tapi bila sudah sampai tiga kali tegur, santri disuruh maju ke depan kelas untuk menerangkan, menggantikan guru mengajar.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 18 Februari 2021 di ruang majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

¹⁰² Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.⁸⁰ Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada santri sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dan tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Adapun metode yang digunakan guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru Akidah Akhlaq dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan, santri mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Metode ceramah diterapkan oleh guru Akidah Akhlaq untuk semua materi pembelajaran karena guru perlu menyampaikan materi dengan menjelaskan menggunakan lisan supaya santri mengerti dan faham materi yang diberikan. Berdasarkan observasi di kelas, guru menggunakan metode ceramah pada materi keimanan kepada Rasul Allah, memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, irhash) mulai dari awal kegiatan, inti pembelajaran, sampai menjelang pelajaran habis. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan.¹⁰³ Dengan metode ceramah menjadikan santri paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga santri akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji.

¹⁰³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur setelah metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada santri. Metode tanya jawab dapat membangkitkan pemikiran santri, baik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Metode ini digunakan agar santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feedback* (umpan balik) dengan santri. Berdasarkan observasi di kelas, pada materi meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah metode tanya jawab ini digunakan sebelum pelajaran berakhir.¹⁰⁴ Santri diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan santri yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, santri akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang harus dihindari.

3) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah guru memberikan tugas tertentu kepada santri agar santri melakukan kegiatan belajar. Guru Akidah Akhlaq memberikan tugas untuk mencari tahu tentang mu'jizat yang dimiliki oleh para nabi, ditulis dikertas folio, dan dikumpulkan satu minggu kemudian.¹⁰⁵ Dengan adanya tugas ini, santri menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu. Setelah tugas dikumpulkan, guru Akidah Akhlaq memberi penjelasan bahwa para nabi itu memiliki mu'jizatnya masing-masing. Dengan adanya mu'jizat, menandakan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang menjadikan santri akan semakin meningkatkan keimanan dan

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Ibid

ketaqwaannya kepada Allah SWT.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur mengupayakan pemecahan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing kelompok menghilangkan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot fikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Guru membagi santri menjadi 5 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anak (1 sebagai ketua dan yang 4 menjadi anggota kelompok). Guru memberi tugas untuk berdiskusi mencari 3 contoh perilaku terpuji beserta alasannya. Masing-masing ketua kelompok membacakan hasil diskusi. Guru memberi penjelasan mengenai hasil diskusi semua kelompok, membenarkan bila ada yang kurang benar, dan memberi penghargaan bagi kelompok diskusi yang paling benar dan paling bagus.¹⁰⁶ Dengan metode tersebut menjadikan semua santri di dalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain.

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah menjadikan semua guru, petugas pondok pesantren, dan kepala pondok pesantren yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sebagai figur yang baik untuk ditiru. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari santrinya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Guru memberikan teladan pada para santri mengenai akhlak yang baik

¹⁰⁶ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 18 Februari 2021 di ruang majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru.

Dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian terpuji, maka seluruh unsur pondok pesantren harus memberi teladan yang baik. Guru, kepala pondok pesantren, maupun tenaga administrasi pondok pesantren sebagai suri teladan bagi santri di pondok pesantren harus berperan aktif mengembangkan nilai-nilai budi pekerti dan harus saling bekerjasama dalam membimbing santri agar dapat konsisten mengamalkan perilaku-perilaku terpuji. Guru masuk ruang kelas mengucapkan salam dan mendahulukan kaki kanan, berkata sopan kepada santri, kepada sesama guru, maupun kepada pimpinan atau orang yang lebih tinggi ilmunya.¹⁰⁷ Tingkah laku yang dimunculkan oleh guru sebagai model itu mencerminkan suatu sikap dan sikap itulah yang akhirnya ditiru oleh santri.

6) Metode Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada santri untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan yang menjadikan suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang lama. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk mengubahnya maka dari itu sejak dini santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

¹⁰⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

diajari untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin.¹⁰⁸

Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah media visual, media yang hanya dapat dilihat, seperti: white board, spidol, potongan-potongan kertas, dan gambar-gambar. Untuk media audio-visual seperti LCD atau proyektor sebenarnya sudah ada diruang multimedia, hanya saja belum pernah digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq.¹⁰⁹

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq adalah buku Akidah Akhlak Akidah Akhlaq kelas II oleh Drs. H Masan AF. MP d. Penggunaan Lembar Kerja Santri (LKS) sebagai sumber pembelajaran hanya untuk pelajaran-pelajaran umum.¹¹⁰

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran Akidah Akhlaq pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Ada dua macam kegiatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur yaitu memerintahkan santri untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap santri yang baru saja diajarkan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 18 Februari 2021 diruang majelis guruPondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

¹⁰⁹ Ibid

¹¹⁰ Ibid

3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19

Penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur meliputi tiga aspek, yaitu:¹¹¹

- a. Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir. Kognitif merupakan keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektual. Keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan santri. Bentuk penilaiannya yang pertama tes harian, dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkapkan penguasaan kognitif santri. Ulangan harian biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran satu SK atau KD selesai sesuai dengan program semester yang ditetapkan guru. Bentuk penilaian yang kedua adalah tes tengah semester (TTS), digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada pertengahan program semester. Bentuk penilaian yang ketiga adalah tes akhir semester (TAS), digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Bentuk penilaian yang terakhir adalah tes kenaikan kelas, digunakan untuk mengetahui ketuntasan santri dalam menguasai materi pada mata pelajaran Akidah Akhlaq satu tahun ajaran.

Rumus : $NR = \frac{2RUH + NMS + 2NS}{5}$

Keterangan:¹¹²

NR = Nilai Raport

RUH = Rata-rata Ulangan Harian
NMS = Nilai Mid Semester

NS = Nilai Semester

¹¹¹ Wawancara dengan Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I. (kepala Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 15 Februari 2021 dikantor Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

¹¹² Dokumentasi penilaian pembelajaran Aqidah Akhlaq Pondok Pesantren Ambung kapur

- b. Afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional. Afektif merupakan keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai. Dalam penilaian afektif, menurut guru pengampu mapel Akidah Akhlaq dapat dimulai dengan presensi (kehadiran santri) dimana guru harus memilikinya sebagai laporan tiap bulan. Kemudian keaktifan santri di dalam kelas yang mana pada setiap kali pertemuan seorang santri langsung dapat terdeteksi kemampuannya dalam hal penguasaan materi, serta dapat meneladaninya. Kriteria yang dinilai di antaranya adalah kehadiran, dapat dilihat dari presensi yang dilakukan guru Akidah Akhlaq setiap kali mengajar. Kerajinan, dapat dilihat dari keseharian santri di kelas. Kedisiplinan, dapat dilihat dari keseharian santri di kelas. Partisipasi dalam belajar, dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung.¹¹³
- c. Psikomotor, Selain penilaian di atas, guru juga melakukan tes lisan, ketika seluruh materi pelajaran telah selesai, guru Akidah Akhlaq mengamati santri satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan akhlaq yang terpuji kepada sesama santri dan guru kemudian diambil nilainya. Hal tersebut sangat baik untuk dilakukan karena ada tujuan yang ingin didapatkan yaitu untuk membangkitkan budi pekerti atau akhlaq yang baik pada diri santri.
4. Strategi Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaq Karimah di masa pandemi Covid 19

Manajemen pembelajaran dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengelola sumber daya yang ada, sumber daya itu berupa santri dan fasilitas kelas, dari hasil penelitian tentang Manajemen pembelajaran yang penulis lakukan maka bisa dilihat dari Pengaturan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I selaku kepala pondok pesantren Pondok Pesantren Nurul

¹¹³ Observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq

Yaqin Ambung Kapur mengatakan bahwa, Manajemen pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran, karena dengan Manajemen pembelajaran santri dapat di kontrol semua kegiatannya.

Sebagai bentuk peningkatkan pelayanan kepada santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur menempatkan dua orang guru khusus kelas II yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengawasi santri saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹¹⁴ Dengan banyaknya santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur yang menuntut penggunaan sistem kelas paralel maka secara umum pondok pesantren bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku santri melalui guru.

Dalam pelaksanaannya pengaturan tingkah laku dijalankan dengan pembuatan tata tertib santri yang tercantum pada buku harian santri atau buku penghubung, serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan santri dan pembiasaan yang diikuti dengan konsekuensi pelanggarannya (kontrak kerja) juga diterapkan dengan harapan santri selalu ingat dan dapat mematuhi, dalam pengawasannya dilakukan oleh semua pihak.

Berdasarkan pengamatan, penulis melihat strategi yang dilakukan guru dalam mendalami pribadi santri yaitu dengan cara mengajak santri tersebut untuk berbincang-bincang semacam pendekatan sosial sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan santri.¹¹⁵ Dengan dilaksanakannya pendalaman seperti itu guru juga dapat mengetahui cara yang tepat dalam mengatur tingkah laku santri juga dapat menjaga kedisiplinan santri.

Dalam menjaga kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur menurut Bapak Kepala Pondok pesantren dilakukan dengan cara:

¹¹⁴ Wawancara dengan Azrul Aswat selaku waka kesiswaan

¹¹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung kapur

- a. Membudayakan prosedur dan konsekuensi logis yang disepakati bersamadi awal tahun pelajaran atau semacam kontrak kerja.
- b. Pemberian contoh oleh guru, seperti ketika jam masuk pelajaran mulaiguru sudah bersiap didepan kelas.
- c. Dengan pengawasan yang kuat

Ditambahkan bapak Azrul Aswat bahwa dalam menjaga kedisiplinan santri diperlukan sosialisasi tata tertib yang sudah dibuat kepada semua warga pondok pesantren. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam menarik minat belajar santri dengan guru berpenampilan menarik, rapi, sopan dan sabar. Selain itu juga memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan agar santri tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran.

Secara umum para guru di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sudah di bekali dengan pelatihan pengajaran yang tepat yang menghadapkan santri pada kondisi yang selalu menyenangkan pada saat pembelajaran, sehingga gairah santri dalam belajar meningkat.

Selain itu juga dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus dan sanjungan pada santri agar santri terjaga motivasi belajarnya, motivasi tersebut dipertahankan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan dengan penataan ruang yang bervariasi.

Dari dokumentasi gambar yang penulis ambil terlihat ruangan kelas di penuh gambar-gambar yang mendukung dalam pembelajaran yang sifatnya mendidik sehingga ruangan terasa nyaman dan menyenangkan.¹¹⁶ Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur terkadang menuntut terjadinya pengelompokan santri dimana pengelompokan santri tersebut merupakan dinamika kelompok yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Terjadinya dinamika kelompok menurut bapak Azrul Aswat merupakan keuntungan tersendiri karena guru lebih mudah dalam

¹¹⁶ Dokumentasi Peneliti di Pondok Pesantren Nurul yaqin Ambung Kapur

mengawasi dan mengamati kegiatan santri, disisi lain juga memudahkan guru dalam pembagian tugas. Akan tetapi dinamika kelompok ini tidak sepenuhnya dapat membantu kinerja guru.

Hambatan yang terjadi yaitu santri cenderung pilih kasih dalam berteman, untuk mengatasinya guru memberikan kebebasan pada santri dalam memilih teman dalam berkelompok, tetapi guru juga memberikan arahan yang benar bahwasanya memilih-milih teman itu tidak baik, selain itu juga di tanamkan pada diri santri rasa saling berkoordinasi bukan persaingan.¹¹⁷ Kondisi ini diperhatikan betul oleh guru karena sudah diketahui bahwa santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur berasal dari berbagai macam karakter, latar belakang, strata sosial, asal usul santri yang berbeda-beda.

Dari pengaturan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatur santri yang mencakup tingkah laku dan kedisiplinan santri dibuatkan tata tertib dan prosedur-prosedur pembiasaan beserta konsekuensinya yang melibatkan guru dan wali kelas, selain itu juga dilakukan pendalaman pribadi santri dengan berinteraksi secara langsung.

Kegiatan pembelajaran guru yang sudah di bekali dengan berbagai pelatihan tentang pengajaran. Menarik minat belajar dan membangkitkan gairah santri dilakukan dengan memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan yang disertai dengan pemberian stimulus-stimulus untuk meningkatkan motivasinya, dalam menjalankannya guru berpenampilan menarik (rapi dan sopan) dan lebih sabar.

5. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dip Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur

Pada dasarnya tanggung Jawab seorang Guru Akidah Akhlak adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kebaikan kepada santrinya agar mengetahui mana perbuatan yang susila

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Azrul Aswat selaku waka kesiswaan

dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.¹¹⁸

Pola penanaman nilai-nilai akhlak santri dalam bentuk formal tidak terlepas dari peran guru khususnya guru akidah akhlak di ponpes sebagai pembinaan akhlak santri yang maksimal. Tugas guru Akidah Akhlak adalah Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, Mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama, Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik Jadi, tugas guru tidak terlepas dalam memberikan informasi kepada santri, namun tugas guru lebih komperhensif dari itu.

Kendala-kendala teknis selain minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Akidah Akhlaq, yakni kurangnya media serta bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran akidah akhlaq. Guru Akidah Akhlaq mengalami problematika dalam mengajar, menyusun rancangan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar Akidah Akhlaq santri. Hal tersebut dikarenakan jarang mendapatkan pelatihan-pelatihan pengimplementasian kurikulum 2013. Guru Akidah Akhlaq mengalami kesulitan dalam menegvaluasi pembelajaran Akidah Akhlaq, dan menulis hasil akhir (Raport) santri.¹¹⁹

Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang mendisiplinkan moral mereka, bimbingan hasrat dalam menanamkan kebijakan dalam jiwa mereka. Sebab kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting

¹¹⁸ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 18 Februari 2021 di ruang majelis guruPondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

¹¹⁹ Ibid.

sebagai individu masyarakat dan bangsa karena bangunannya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

a. Melakukan Pembinaan Aqidah Akhlak Melalui Iman dan Takwa

Kegiatan program imtak merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk mengembangkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya melalui kegiatan imtak tersebut. Kegiatan program imtaq kepada santri Ponpes Nurul Yaqin oleh para guru Ponpes Nurul yaqin untuk pembinaan akhlak secara berkesinambungan serta merupakan salah satu kegiatan yang sangat tepat untuk dilakukan dalam pembinaan akhlak santri, sebab melalui kegiatan imtaq ini santri mendapatkan pencerahan agama secara lebih mendalam dan terlatih, karena dalam kegiatan ini santri langsung mempraktikkannya sehingga pada akhirnya kesemuanya itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama penulis mengamati langsung setiap penelitian bahwa kebanyakan santri, dalam menerima pelajaran banyak yang tidak serius dan banyak yang menyepelkan materi yang diberikan para guru. Terkadang santri juga banyak yang izin keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi, dan ini telah menjadi kebiasaan para santri ketika pelajaran sedang dimulai. Dalam hal ini saya menanyakan langsung kepada kepala Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur mengatakan: “Kebanyakan di Ponpes ini, santri kurang menyukai beberapa matapelajaran yang tidak difavoritkannya seperti Akidah Akhlak ini”. Beliau juga menambahkan bahwa terbatas ruang dan waktu untuk membina, dan mendampingi seorang santri agar memiliki akhlak yang terpuji serta memiliki kepribadian religius, terlebih bagi guru Akidah

Akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab penuh baik di lingkungan di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur, seperti berikut ini ungkapan beliau (bapak Ali Basar): “Pembinaan karakter religius ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung maupun diluar jam pelajaran Aqidah Akhlak, prosesnya sendiri mulai dari memberikan pemahaman kepada santri terkait akhlakul karimah kemudian membiasakan dengan memberi contoh kepada anak pada kehidupan sehari-hari, karena guru Akidah Akhlak terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menginginkan santri tidak hanya pandai dalam intelektual saja akan tetapi berakhlak mulia dan religius ketika telah lulus nantinya dan terjun di masyarakat”.¹²⁰ Dari hasil observasi di atas, jelas bahwa guru di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur memiliki akhlak terpuji dan religius sehingga agar mampu terjun di masyarakat. Mengadakan Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Setiap hari Salah satu bentuk kegiatan harian yang dilakukan oleh santri Ponpes Nurul yaqin yakni sholat dhuha secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini santri mampu mengerjakan apa yang sudah diajarkan di sekolah dan mampu untuk memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dhuha ialah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya sholat dhuha ini dikerjakan dua raka’at dan dua belas rakaat. Salah satu misi Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur ini adalah peserta didik dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kegiatan agama di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur, contoh kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diadakan setiap harinya. selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa: “Kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk pada waktu pelajaran.

¹²⁰ Wawancara dengan Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I. (kepala Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 15 Februari 2021 dikantor Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

lebih lanjut tentang hal ini bahwa: “Untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang semakin pesat, perlu pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik apalagi peserta didik berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun beragama Islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua santri yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatar belakangi santri. Setidaknya di ponpes terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan shalat ”Dengan adanya dukungan kerja sama guru dan santri maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Selain itu Kegiatan Membaca Al-Qur’an dilakukan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an sekaligus membiasakan santri membaca Al-Qur’an Ponpes Nurul Yaqin menerapkan kegiatan membaca Al-Qur’an sebagai kegiatan yang berkesinambungan. Kegiatan membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan pembuka sebelum proses belajar mengajar dimulai dan dilakukan dengan cara berjamaah agar ayat-ayat yang dibaca sama dan tidak ada keributan serta para santri khusuk dalam membaca Al-Qur’an tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan membaca Al-Qur’an ini adalah : 1) Membiasakan peserta didik atau santri membaca Al-Qur’an dan selalu mengingat isi Al-Qur’an dimana saja mereka berada. 2) Membentuk kemampuan peserta didik atau santri dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar.

Dari hasil wawancara dengan sebagai kepala sekolah Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur tentang seberapa pentingkah motivasi untuk belajar baca tulis Al-Qur’an, beliau menjelaskan: “Motivasi itu sangatlah penting, apalagi motivasi belajar dalam kegiatan belajar Al-Qur’an. Penulis mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam mengenai motivasi yang seperti apa yang diberikan pada santri.¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 18 Februari 2021 di ruang majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Dari pernyataan di atas, saya sebagai peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam pendidikan sangatlah penting terutama motivasi belajar pada santri yang pra Al-Qur'an. Santri pada usia seperti itu sangatlah rentan terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar (lingkungan baru), sehingga guru perlu menerapkan metode sebagai daya tarik santri untuk mau belajar.

- b. Upaya guru dalam mengatasi problematika penanaman nilai-nilai akhlak
 - 1) Melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan khusus Ketika melakukan observasi peneliti melihat ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya santri yang tidak fokus ketika belajar, berbicara dengan temannya yang lain, berkeliaran di kelas, tidak menyelesaikan ketika diberikan tugas. dan beberapa anak yang memiliki akhlak kurang baik seperti mengganggu temannya. Dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru ketika membantu atau membimbing santri dikarenakan perbedaan individualnya. Guru melakukan pendekatan dengan menegur santri, mengingatkan santri untuk tidak ribut dan memperhatikan ketika guru menjelaskan. Guru juga mengajukan pertanyaan pada santri yang diam dan tidak fokus dalam belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman santri. Guru juga melakukan bimbingan khusus pada santri dengan meminta santri yang terus-terusan mengganggu temannya di kelas ketika proses pembelajaran.
 - 2) Mengupayakan pengelolaan kelas yang baik Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan nyaman, karena jika kelas dalam keadaan kurang baik atau ribut maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan, hasil wawancara dengan guru akidah yang lainnya mengatakan yaitu“ Usaha yang harus dilakukan guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang

menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan”.¹²² Berdasarkan paparan di atas, untuk mengatasi masalah sukarnya mengelola kelas seorang guru harus mengupayakan pengelolaan kelas yang baik dengan cara mengetahui dan memahami setiap masalah yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Sehingga ketika seorang guru sudah memahami dan mengetahui cara penanganannya proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

- 3) Mengupayakan penerapan metode mengajar yang tepat untuk mengatasi masalah dalam menentukan metode mengajar tentu saja guru harus bersedia untuk mencoba bermacam-macam metode, kemudian membandingkan hasilnya, mana yang dianggap lebih berhasil, itulah yang kemudian dipakai. Metode/model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru karena Metode/model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi tujuan pembelajarannya. Sehingga jika Metode/model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan maka kemampuan yang diharapkan pada peserta didik akan dapat tercapai. Metode/model pembelajaran apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah: Pertama, berpusat pada santri. Guru harus memandang santri sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang santri yang sama. Kedua, belajar dengan melakukan. Supaya proses belajar mengajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada

¹²² Wawancara dengan H. Syahril, Tk. St. Basa, S.Pd.I (guru Akidah Akhlaq Nurul Yaqin Ambung Kapur) pada tanggal 18 Februari 2021 di ruang majelis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

santri untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata ”Metode yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru menerapkan suatu metode harus melihat ketersesuaian antara metode dengan materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan santri dapat berperan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Metode yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar harus berpusat pada santri, memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan apa yang dipelajarinya sehingga santri memperoleh pengalaman yang nyata dalam kehidupannya. Dan juga akan memancing rasa ingin tahu santri sehingga berani untuk mencoba sesuatu yang baru. Dan pada akhirnya proses belajar mengajar akan berjalan efektif, tidak ada santri yang merasa bosan atau mengantuk pada saat proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Penanaman Nilai-nilai Akhlak Berkaitan dengan pola penanaman nilai akhlak pada umumnya ada berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal (dari dalam) yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa peserta didik sejak lahir. 2) Faktor eksternal (dari luar) yaitu orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga lembaga pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pengembangan) dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri peserta didik. Dari faktor di atas, pola penanaman nilai akhlak terhadap peserta didik yang berakhlak mulia tidak lepas dari proses jalannya pendidikan yang diterima peserta didik baik di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pola penanaman yang dilakukan

dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan tersebut.

- 4) Faktor Pendukung Pola Penanaman Nilai-nilai Akhlak Beberapa faktor pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya seperti yang dituturkan kepala sekolah Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur sebagai berikut:
- 1) Pendidikan merupakan tenaga ahli dan professional, yang telah menempuh Akidah Akhlak, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 2) Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
 - 3) Tersedianya media pembelajaran yang baik.
 - 4) Kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.
- Faktor Penghambat dan Cara Mengatasi Pola Penanaman Nilai-nilai Akhlak Banyak faktor pendukung dalam pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:
- 1) Latar belakang yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah.
 - 2) Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.
 - 3) Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.
 - 4) Pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pola penanaman nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik. Seperti halnya: memberikan peringatan untuk tidak melakukan kegiatan yang negatif, memberikan pengarahan-pengarahan yang bersifat positif supaya menjadi peserta didik yang berakhlak baik, memberikan bimbingan secara eksklusif antara guru dan santri, menciptakan kelas yang menyenangkan, pemberian motivasi, menciptakan suasana

humor, melakukan kegiatan membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Adapun di luar kelas yaitu memberikan nasehat yang membangun karakteristik peserta didik. Faktor-faktor penghambat lainnya dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. a) Lingkungan keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan santri, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kriteria evaluasi.¹²³ Kerangka perencanaan dan implementasi pembelajaran melibatkan unsur-unsur yang sangat penting bagi guru dalam tersebut terdiri dari enam aktivitas.¹²⁴

Aktivitas yang pertama mendiagnosa kebutuhan peserta didik, berarti guru Akidah Akhlaq harus menaruh perhatian khusus terhadap santri di dalam kelas, antara lain yang berhubungan dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Disamping itu guru Akidah Akhlaq juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada santri. Usaha-usaha tersebut akan membantu guru untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya.

¹²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung, PTRemaja Rosdakarya, 2009). hlm. 92

¹²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung, PTRemaja Rosdakarya, 2009). hlm. 93

Aktivitas yang kedua adalah memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pembelajaran kita melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari santri, agar santri mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Dengan demikian para guru Akidah Akhlaq dapat mengetahui bahwa santri tersebut telah mempelajari sesuatu di kelas. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam tersebut selama mengajar.

Aktivitas yang ketiga adalah mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru Akidah Akhlaq dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu santri untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.

Aktivitas keempat adalah merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai santri secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik-teknik pembelajaran yang dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas kelima adalah memberikan motivasi dan implementasi program. Pada aktivitas ini, guru Akidah Akhlaq mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara khusus berhubungan dengan teknik memotivasi santri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dari pelajaran yang diberikan hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya. Aktivitas yang terakhir atau keenam adalah perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran dan evaluasi. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sudah baik, perencanaan tersebut terdiri dari

perencanaan jangka panjang meliputi kalender akademik yang dibuat oleh kepala pondok pesantren, program tahunan dan program semester yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dan perencanaan jangka pendek meliputi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran untuk satu kali pertemuan.¹²⁵ Penyusunan perencanaan pembelajaran seperti program tahunan dan program semester, silabus dan RPP di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur untuk mata pelajaran Akidah Akhlaq dilakukan oleh guru Akidah Akhlaq yang kemudian disahkan oleh Kepala Pondok Pesantren.

Program tahunan merupakan rencana kegiatan yang berisi tentang identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan alokasi waktu dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru Akidah Akhlaq dalam jangka waktu satu semester, meliputi: identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. Guru Akidah Akhlaq menyusun silabus meliputi identitas pelajaran (yang terdiri dari nama Pondok Pesantren, mata pelajaran, kelas/semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP dibuat oleh guru Akidah Akhlaq dengan menyesuaikan silabus yang telah disusun sebelumnya. RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, dan penilaian.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs. Gagne dan Briggs berpendapat rencana

¹²⁵ Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pembelajaran, 3) Evaluasi keberhasilan.¹²⁶

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq dalam rangka membentuk kepribadian terpuji tercermin dalam visi Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur yaitu: Meningkatnya sumberdaya manusia yang islami dan berbudi menuju terwujudnya generasi yang berwawasan luas, mampu berkompetisi dan berakhlaq karimah. Perencanaan dalam membentuk kepribadian terpuji santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur masih kurang. Guru Akidah Akhlaq tidak membuat perencanaan secara khusus mengenai perilaku-perilaku apa saja yang harus dimiliki santri. Guru Akidah Akhlaq lebih condong ke materi atau aspek kognitifnya dari pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Tapi dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlaq selalu menghimbau santri untuk menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku terpuji. Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian Nurlaila yang menyatakan bahwa Penguasaan perencanaan pembelajaran mutlak dimiliki seorang guru profesional. Apalagi di era informasi yang serba cepat saat ini dengan segala kecenderungannya membutuhkan antisipasi dan kompetensi guru dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan (output) sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat global¹²⁷

a. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq

¹²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm. 96

¹²⁷ Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vo. 1. No. 1, Juni 2018, h. 93-112

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru mengawali proses pembelajaran dengan memerintahkan santri berdo'a dan membaca asmaulhusna secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan santri tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, guru mengelola kelasnya kurang bervariasi. Guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris. Seharusnya format tempat duduk santri diubah agar santri tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mengatur suasana belajar sudah baik, guru Akidah Akhlaq selalu memantau santri ketika proses belajar sedang berlangsung. Bila ada santri yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya, guru Akidah Akhlaq langsung menegur.¹²⁸ Hal itu dilakukan agar menjadi peringatan bagi santri tersebut untuk tidak mengulangi lagi dan peringatan bagi santri yang lain untuk tidak meniru.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sudah bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Seharusnya untuk metode-metode yang lain seperti tanya jawab, penugasan, dan diskusi dikombinasikan dan lebih sering diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq agar santri tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.¹²⁹ Metode diskusi kurang maksimal untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlaq karena terbatasnya waktu pembelajaran.

¹²⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq

¹²⁹ Wawancara dengan santri di ruang kelas.

Selain metode-metode di atas, guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dalam membentuk kepribadian terpuji pada santri menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan dan pembiasaan. Sebagai suri tauladan, guru Akidah Akhlaq selalu berbicara dan berperilaku sopan kepada santri, sesama guru, maupun kepala Pondok Pesantren. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan setiap waktu. Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi, jadi antara ucapan dengan perbuatan itu harus sama. Untuk itu guru Akidah Akhlaq selalu memberikan teladan yang baik dalam tindakan nyata, bukan hanya dalam bentuk nasehat agar santri dapat mencontoh dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq mulia juga akan terbentuk melalui pembiasaan yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin. Dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari akan menetap di dalam diri santri untuk memiliki akhlaq yang mulia.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur kurang bervariasi. Media yang digunakan hanya white board, spidol, gambar-gambar, dan potongan-potongan kertas. Semakin banyak dan semakin canggih media yang digunakan akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Jadi diperlukan media yang lain seperti LCD/proyektor untuk menunjang pembelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur kurang bervariasi. Sumber yang digunakan hanya buku paket Akidah Akhlak Akidah Akhlaq.

Sumber belajar tidak hanya dalam bentuk buku paket tapi juga bisa didapat dari LKS, dan dari buku-buku lain. Seharusnya guru Akidah Akhlaq lebih kreatif untuk mencari sumber belajar agar menambah pengetahuan. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan, guru akan semakin menguasai materi.

Dalam kegiatan akhir, guru mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru Akidah Akhlaq memerintahkan santri untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap santri yang baru saja diajarkan.

b. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di masa pandemi Covid 19

Penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan prestasi, dan kinerja santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹³⁰ Penilaian dalam kurikulum 13, penilaian yang berbasis kompetensi yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tertentu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Fokus penilaian adalah keberhasilan belajar santri dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah-Akhlaq:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengandalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat,

¹³⁰ Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. Dalam aspek kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan, guru melakukan penilaian berupa tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester, dan tes kenaikan kelas.¹⁰² Dalam aspek afektif yang berkenaan dengan sikap, guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi santri dalam belajar. Guru Akidah Akhlak juga mengamati santri satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama santri, guru, maupun karyawan yang ada di Pondok Pesantren kemudian diambil nilainya. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian *behavioral*, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus. Hal ini tidak mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di pondok pesantren. Kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada santri melalui proses pembiasaan. Misalnya santri yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak mengenakan dari guru sehingga menyinggung perasaan santri, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan santri akan

mengalihkan rasa bencinya bukan hanya kepada guru tersebut tapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya.

Dalam aspek psikomotorik yang berkenaan dengan ketrampilan, guru Akidah Akhlaq melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek memperagakan perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dalam mempraktekkan perilaku terpuji dan perilaku tercela menjadikan santri tahu perilaku-perilaku mana yang harus diterapkan dalam sehari-hari dan perilaku mana yang harus dihindari. Guru menjelaskan manfaat berperilaku terpuji baik kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar yaitu dekat dengan Allah SWT, disayang semua orang, dan punya banyak teman.

Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sudah bagus sesuai dengan anjuran penilaian karena penilaian pembelajaran Akidah Akhlaq meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Analisis Penerapan Manajemen pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan bagaimana penerapan Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur mulai dari pengaturan santrinya serta pengaturan fasilitasnya. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek pokok. Pertama, mengenai pengaturan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur. Kedua, pengaturan fasilitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan guru dengan memanfaatkan

sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan santri dan membuataturan kelompok yang produktif.

Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, santri dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

a. Pengaturan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Faktor intern santri sangat mempengaruhi Manajemen pembelajaran, faktor tersebut berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan prilaku sedangkan faktor ekstern santri terkait dengan masalah lingkungan belajar, penempatan santri, pengelompokan santri dan jumlah santri di kelas. secara garis besar Manajemen pembelajaran mencakup pengaturan santri dan fasilitas.

Pelaksanaan Manajemen pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur diatur oleh pondok pesantren dan kelas, hal ini di lakukan karena kebijakan pondok pesantren dalam membagi tugas sesuai dengan kapasitas. Seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren merupakan tanggung jawab pondok pesantren secara umum, sedangkan kelas itu sendiri juga mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam mengelola masyarakat kelas atau penghuni kelas tersebut.

Dalam meningkatkan pelayanan yang maksimal terhadap santri dan untuk memudahkan guru dalam mengontrol santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur menempatkan dua orang guru

untuk kelas II dengan menggunakan guru kelas kecuali untuk mata pelajaran tertentu. Peningkatan pelayanan tersebut sesuai dengan prinsip TQM yang meliputi fokus pada kepuasan pelanggan, perbaikan pada proses, dan pelibatan pada pihak terkait secara total.¹³¹ Sedangkan untuk kelas 1-3 menggunakan guru mapel.

Strategi yang dilakukan dalam mengontrol dan mengatur tingkah laku santri dan kedisiplinan santri dilakukan dengan mendalami pribadi santri hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pribadi anak agar nantinya tingkah laku santri dapat dikontrol dengan baik serta dapat menghindarkan dari hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Pendekatan yang dilakukan guru kepada santri merupakan pendekatan sosial yang sesuai dengan kompetensi guru yaitu kompetensi sosial. Selain itu juga dengan menjaga hubungan baik dengan orang tua santri dalam berkomunikasi agar orang tua juga ikut mengawasi anak. Dalam menjaga kedisiplinan santri dilakukan dengan memberikan contoh konkret yang dimulai dari hal-hal yang kecil.

Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur adalah cara guru dalam menarik minat atau perhatian santri dalam pembelajaran yaitu dengan dengan memberikan contoh dalam berpenampilan (rapi, sopan) dan memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode itu bertujuan untuk menghantarkan sebuah pembelajaran yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Sehingga terdapat prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu, Prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi

¹³¹ Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 494.

pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.¹³²

Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok dari kelebihan guru lebih mudah dalam mengamati kegiatan santri dan lebih mudah dalam pembagian tugas. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini santri cenderung pilih kasih dalam berteman karena perbedaan latar belakang, karakter, strata sosial, dan asal usul santri. Untuk mengurangi dampak, tersebut ditanamkan rasa saling menghargai dan saling berkoordinasi bukan persaingan.

Pemberian stimulus pada santri dilakukan dalam menciptakan dan membangkitkan gairah dan motivasi belajar santri, stimulus itu berupa pujian, sanjungan dan hadiah bagi santri. Hal yang perlu diperhatikan agar gairah dan motivasi belajar santri tidak hilang yaitu mempertahankan gairah belajar santri dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar santri tidak merasa bosan. Dengan menjaga motivasi santri tersebut menjadikan terjadinya persaingan belajar santri sehingga prestasi santri pun ikut bersaing serta meningkat.

b. Pengaturan fasilitas Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur tergolong pondok pesantren yang maju dan modern, dimana pondok pesantren ini seharusnya mempunyai fasilitas yang lengkap sarana prasarana yang memadai sehingga sangat menunjang dalam pembelajaran. Begitu juga pencahayaannya, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur sangat memperhatikan standart pencahayaan karena dapat mempengaruhi kondisi belajar santri. penggunaan lampu sesuai kapasitasnya diterapkan untuk membantu pencahayaan ruangan yang kurang.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan santri, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua santri dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen.

¹³² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail. Media Group, 2008), h. 5

santri harus dapat melihat tulisan dengan jelas.¹³³

Pelaksanaan Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dimulai sejak penerimaan santri baru, hal tersebut dilakukan dengan memberi kebebasan santri dalam memilih tempat duduk, karena ketika proses belajar mengajar sudah berlangsung letak duduk santri akan diatur ulang guru agar santri dapat berinteraksi dengan santri yang lain supaya tidak terpatok pada satu teman yang di sukainya saja.

Penempatan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur mempertimbangkan kondisi fisik santri karena ada beberapa santri yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan di tempatkan di bangku belakang, yang mengurangi rasa nyaman santri.

Kebersihan kelas sangat diperhatikan dalam menunjang kenyamanan dalam kelas, hal itu dibuktikan dengan disediakannya karyawan khusus BPKP (Bagian Perawatan dan Kebersihan Pondok pesantren). Selain itu kenyamanan diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan mengatur tempat duduk santri sesuai kebutuhan (kondisional) dan kondisi santri yang harmonis dalam kelas dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar santri, yang mengakibatkan meningkatnya intensitas belajar santri.

Pengaturan fasilitas kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar santri sehingga santri merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diciptakan melalui pemberian rasa nyaman dan menyenangkan terhadap santri hal itu yang mempengaruhi prestasi santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur.

¹³³ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 129.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur mencakup program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq dalam membentuk akhlakul karimah pada santri di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur, Kepala pondok pesantren melakukan pengembangan dan pelatihan guru-guru khususnya guru Akidah Akhlaq melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti MGMP agar guru lebih kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga santri akan lebih senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlaq. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan santri lebih semangat untuk mengikuti, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi. Agar materi yang disampaikan dapat diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari, guru Akidah Akhlaq di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur merencanakan metode-metode yang akan digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu Kepala pondok pesantren juga selalu menghimbau kepada para guru dan karyawan untuk selalu berkata sopan dan berperilaku mulia baik terhadap santri, sesama guru, maupun dengan pimpinan. Agar apa yang dilakukan guru dan karyawan tersebut dapat ditiru oleh santri sehingga dapat membudaya menjadi kebiasaan dalam kehidupan santri sehari-hari.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan santri paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga santri akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab, santri diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan santri yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, santri akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari. Kemudian dengan adanya metode penugasan, santri menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Akidah Akhlaq. Dengan metode tersebut menjadikan semua santri didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik di antara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada santri. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari santrinya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Guru memberikan teladan pada para santri mengenai akhlaq yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru. Keteladanan dari guru itu harus dibiasakan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sangat penting dilakukan karena dengan pembiasaan menjadikan suatu aktivitas akan menjadi milik santri dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula.

3. Penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlaq dalam membentuk kepribadian terpuji di Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a. Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir. Bentuk penilaiannya ulangan harian yang biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran satu SK atau KD selesai sesuai dengan program semester yang ditetapkan guru, tes tengah semester (TTS) digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada

pertengahan program semester, tes akhir semester (TAS), digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester dan tes kenaikan kelas, digunakan untuk mengetahui ketuntasan santri dalam menguasai materi pada mata pelajaran Akidah Akhlaq satu tahun ajaran.

- b. Afektif, berkenaan dengan sikap, guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi santri dalam belajar. Guru Akidah Akhlaq juga mengamati santri satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama santri, guru, maupun karyawan yang ada dimadrasah kemudian diambil nilainya. Kriteria yang dinilai adalah kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi dalam belajar.
 - c. Psikomotorik, berkenaan dengan keberhasilan belajar dalam bentuk skill atau keterampilan. Dilihat dengan adanya santri yang mampu mempraktekkan hasil belajarnya dalam bentuk yang tampak.
4. Pada dasarnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru pada mata pelajaran akidah akhlak ini, yaitu dilihat dari Pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur dalam mengatur santri dengan menggunakan tata tertib. Pengaturan tingkah laku santri dan menjaga kedisiplinan santri dilakukan dengan mensosialisasikan tata tertib beserta konsekuensinya serta berkomunikasi dengan orang tua santri untuk ikut mengawasi anak dan upaya yang di ambil dalam menarik minat atau perhatian santri dalam proses pembelajaran. pertama penilaian pembelajaran akidah akhlak terlalu banyak. Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Akidah Akhlaq, yakni kurangnya media serta bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran akidah akhaq. Guru Akidah Akhlaq mengalami problematika dalam mengajar, menyusun rancangan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar Akidah Akhlaq santri. Hal tersebut dikarenakan jarang mendapatkan pelatihan-pelatihan pengimplementasian kurikulum 2013. Guru Akidah Akhlaq mengalami kesulitan dalam menegvaluasi pembelajaran

Akidah Akhlaq, dan menulis hasil akhir (Raport) santri.

B. Rekomendasi

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar serta mengingat pentingnya Manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menghindarkan santri dari rasa bosan menghadapi pelajaran di dalam kelas maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Para guru cukup baik dalam melaksanakan Manajemen pembelajaran, maka penulis hanya memberi saran agar tetap dipertahankan dan lebih kreatif serta inovatif dalam mendesain Manajemen pembelajaran baik dari pengaturan santri fasilitas maupun metode pembelajaran.
2. Persiapan dalam pelaksanaan Manajemen pembelajaran lebih di tingkatkan untuk menghindari kegagalan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Waka Sarpras supaya lebih memperhatikan fasilitas pondok pesantren terutama dalam pengadaan dan perawatan fasilitas pondok pesantren
4. Kepala pondok pesantren hendaknya memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen pembelajaran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
5. Pihak pondok pesantren Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana.
- Abdul, Halik. (2018). Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah . *Volume V Nomor 2*.
- Abdurrachman, Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*. Jakarta Raja: Grafindo Persada.
- Ahmad, Dwi Nur Khalim. (2019). Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Negeri 6 Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam . Vol I No. 2*. hal 36-57.
- Arifin, HM. 2006. *Hubungan Timbal Balik Akidah akhlak di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : CV Rajawali.
- Bagus, Fatoni Moh dan Turmudi. (2018). “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlakberwawasan Multikulturaldi Mts Negeri 1 Kediri”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Volume 8, Nomor 2*. hal 251-260.
- Basyirudin, M. 2005. *Metodologi Akidah Akhlak*. Ciputat: PT. Ciputat Pres.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qur'an dan Terjemehannya*, Bandung : CV J-Art.
- Departemen Agama. 2005. *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Akidah Akhlak
- Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Flores, dkk. *Factor associated with learning managent in mexican micro*. *Procedia, Vol. 197, No. 1494*.
- Gordon, Dryden dan Vos Jeannete. 2002. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: kaifa.
- Husaini, Usman dan Setiady Akbar Poernomo. 2003. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail. Media Group.

- Kostromina, Svetlana & Chuvgunova, Olga,. (2016). *Planning as a Learning Skill of Students. Procedia, Vol. 197, No. 5*
- Laura *et.al.* (2015). Persistent Classroom Management Training Needs of Experienced Teachers. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning 15, No. 5.*
- Lexi J, Moeleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Lowis, Ma'luf. 1986. *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*. Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah.
- Ma'ruf, Azwir. 2003. *Peranan Akhlak dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. IAIN: IB Press.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Ilmiah Sustainable, Vo. 1. No. 1, Juni*. h. 93-112
- Ridwan, 2004. *Pendidikan Agama Membangun Moral*. Semarang: PKPI2.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Suryabrata. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.

SILABUS

Madrasah : Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak

Kelas / Semester : VIII atau kelas 2 / II

Standar Kompetensi : Akidah

1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	lokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4				8
.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepadakitab-kitab Allah SWT dengan	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	lokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4				8
			benar.	Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis		
				Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahu idan diimani.	Tes tulis		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	lokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4				8
.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul- rasul Allah SWT.	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan		
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	lokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4				8
.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul-Rasul Allah SWT	Sifat-sifat Rasul-Rasul Allah SWT	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan sifat-sifat Rasul-Rasul Allah SWT yang terdiri dari sifat wajib, mustahil dan jaiz	Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-Rasul Allah SWT	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian UlulAzmi.	Tes lisan		
				Menunjukkan nama-nama Rasul UlulAzmi.	Tes lisan		

				Menjelas kan sifat- sifat Rasul UlulAzm i.	Tes lisan		
--	--	--	--	---	-----------	--	--

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	lokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4				8
.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan		Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	Menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	lokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4				8
				Menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(R P P)

Pondok Pesantren : Nurul Yaqin Ambung Kapur

Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang iman kepada Rasul-rasul Allah.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
-----------------	--------------	---

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ▪ menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ▪ menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani 	Tes tulis	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT! ▪ Sebutkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT! ▪ Sebutkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani!
	Tes Lisan	Penugasan	
	Tes Lisan	Penugasan	

Mengetahui

Padang Pariaman , januari 2021

Kepala Pondok Pesantren

Guru Bidang Studi Akidah AKhlak

Ali Basar, Tk.Sutan Sinaro,S.Pd.I

Rizen, Tk. Kuniang, S.Pd.I



YAYASAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN ANWARIL ILMI (YPPAI)

PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN

AMBUNG KAPUR KEC. VII KOTO KAB. PADANG PARIAMAN

Jl.Raya Pariaman – Pd Sago Desa Ambung Kapur Kec. VII Koto Kab. Padang Pariama

email : nurulyaqin355@ymail.com

Kode Pos : 25573

PROFIL PONDOK PESANTREN

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur
Alamat	: Jl. Simpang Rambai – Padang Sago Nagari Ambung Kapur Kecamatan VII Koto Kab. Padang Pariaman Prov. Sumatera Barat
Nama Pimpinan	: Ali Basar, Tk.Sutan Sinaro,S.Pd.I
Tahun Berdiri	: 1996
Tahun Beroperasi	: 1996
NPSN	: 69958411
NSPP	: 510013050064
Status Tanah	: Milik Sendiri (Yayasan)
Surat Kepemilikan	: Sertifikat
Luas Tanah	: 10.000 M2
Status Bangunan Penyelenggara	: Milik Sendiri (Yayasan)
Nama Yayasan	: Yayasan Pembangunan Pendidikan Anwaril Ilmi (YPPAI)
Nama Ketua Yayasan	: H. Azrul Aswat, Tk.Mudo,S.E.,M.M
Jumlah Bagunan	
Ruang Belajar	: 13 Lokal
Ruang Kantor	: 2
Ruang Asrama	: 7 Buah
Jumlah Santri	: 670 Orang
Laki-Laki	: 399 Orang
Perempuan	: 271 Orang
Tenaga Pendidik dan Kependidikan	
Guru Kitab Kuning	: 27 Orang
Administrasi	: 5 Orang
Guru Umum	: 19 Orang

Ambung Kapur, 04 Februari 2021
Pimpinam Pondok Pesantren
Nurul Yaqin Ambung Kapur

Ali Basar Tk.Sutan Sinaro.S.Pd.I

BIOGRAFI



A. Data Pribadi

Nama : Rizen
 Tempat/Tanggal Lahir : Tb. Parupuk, 10 Juni 1989
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UMSB Padang
 Alamat : Pasa Juha, Kelurahan/Desa Sungai Sariak,
 Kecamatan VII Koto Sungai Sariak
 Kabupaten Padang Pariaman
 No. HP/WA : 081363391885

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 10 Toboh Palak Pisang - 2002
2. Salfiyah Ponpes Nurul Yaqin Ambung Kapur - 2006
3. Paket C Nurul Yaqin Ambung Kapur - 2009
4. Tarbiyah STTIT SB Pariaman - 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur
2. Waka MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITAS "B" NOMOR SK: 1482/SK/BAN-PT/Akred/V1/M/2018
 Alamat: Jalan Kasir Kandang No. 4 Telp (0751) 482512, e-mail: pascasumb02@gmail.com

Nomor : PPs-0036/II.3.AU/F/2021 Padang, 05 *Jumadil Akhir* 1442 H
 Lampiran : 1 (satu) Rangkap Prosal Tesis 18 Januari 2021 M
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada yth,

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat:

Nama : Rizen
 NIM : 180600286108012
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Kecamatan Koto VII Kabupaten Padang Pariaman".

Objek Penelitian : Pendidik dan Peserta Didik
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur
 Waktu Penelitian : 18 Januari 2021 – 18 Maret 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan-kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb


 Direktur
 Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 NBM.1178150



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 UNIVERSITAS "SI" MEMORIAL (SI) UNIVERSITAS PASCASARJANA
 Gedung: Gedung Rector's Office, Jl. Raya PTN, 30132 Padang, Sumatera Barat

SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: FPs-1089/TLAA/B/2021

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Penguji Tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Mursal, M. Ag.	Pembimbing I/ Ketua	
2.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Pembimbing II/ Sekretaris	
3.	Aguswan Rasvid, Lc, MA, Ph. D	Pengaji I	
4.	Dr. Julhadi, MA	Pengaji II	

Untuk menugaskan mahasiswa:

Nama : Rizki
 NIM : 180600266108012
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ambang Kapur Kecamatan Koto VII Kabupaten Padang Pariaman

Yang iniyu Allah akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/ 5 Oktober 2021
 Pukul : 08.30 - 10.30
 Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana (Ruang Google Meet)

Padang, 14 Sya'ban 1442 H
 29 September 2021 M



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 NIM. 1178150

Tebusan:
 1. Rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Arsip

DOKUMENTASI





